

SKRIPSI

**GAMBARAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMA NEGERI Y PINRANG**



OLEH

NURLIANI FIRDAUS SAID. E

NIM: 2020203870232002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**GAMBARAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI Y PINRANG**



OLEH

NURLIANI FIRDAUS SAID. E

NIM: 2020203870232002

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gambaran Program Layanan Bimbingan dan
Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurliani Firdaus Said. E

NIM : 2020203870232002

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor: B-1889/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi.(.....) 

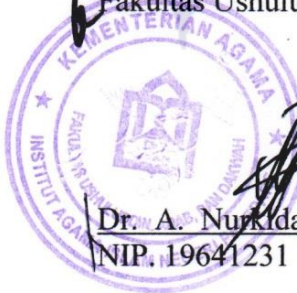
NIP : 199007112018012001

Pembimbing Pendamping : Ulfah, M.Pd. (.....) 

NIP : 198311302023212022

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
NIP. 19641231 1992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gambaran Program Layanan Bimbingan dan
Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurliani Firdaus Said. E

NIM : 2020203870232002

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

No: B-1889/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

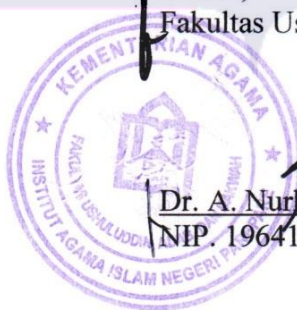
Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi.	(Ketua)	(.....)
Ulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 19641231 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat karunia dan hidayah-Nya yang sentiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Endo dan Ibunda tercinta Duan, yang tak hentinya memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat yang disertai do'a yang penenuh ketulusan mereka, sehingga penulis masih diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak terkasih, Nismawati, Saib, dan Nurlia, yang telah menjadi sumber penyemangat bagi penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta Selni, yang telah hadir sebagai penambah semangat dan pendukung ditengah penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan dari Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai pembimbing utama, dan Ibu Ulfah, M.Pd. sebagai pembimbing pendamping, atas segala kesabaran dalam

memberikan arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah karena telah memberikan bimbingan, arahan, kemudahan serta dukungan dalam bidang akademik dan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai ketua program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).
5. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. dan ibu Nur Afiah, M.A. selaku dewan penguji yang telah memberi saran serta arahan terkait skripsi ini.
6. Bapak Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, secara khusus kepada para dosen di program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kabag TU dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu, melayani serta memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah menyiapkan referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada bapak kepala UPT SMA Negeri Y Pinrang, bapak ibu guru BK, serta para staf, dan siswa siswi yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada sepupu saya, Saharia yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik itu secara moril maupun material, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberi rahmat serta hidayah dari kebaikan sebagai amalan jariyah.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf jika dalam penulisan terdapat kesalahan ataupun kekeliruan yang terjadi tanpa disengaja. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Juli 2025
6 Muharram 1447 H

Penulis



Nurliani Firdaus Said. E
Nim. 2020203870232002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurliani Firdaus Said. E
Nim : 2020203870232002
Tampat/Tgl Lahir : Batu Sura, 16 Maret 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Gambaran Program Layanan Bimbingan Dan Konseling
Di SMA Negeri Y Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan plagiat atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Parepare, 25 Juni 2025
Penyusun,



Nurliani Firdaus Said. E
Nim. 2020203870232002

ABSTRAK

NURLIANI FIRDAUS SAID. E, Gambaran Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Y Pinrang, (Dibimbing oleh Ibu Emilia Mustary Selaku Pembimbing Utama dan Ibu Ulfah Selaku Pembimbing Pendamping).

Penelitian ini membahas tentang gambaran program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan BK.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu dari guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran/wali kelas, dan siswa. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa, perencanaan program berdasarkan asesmen AKPD. Program BK yang direncanakan belum sepenuhnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa belum sepenuhnya di laksanakan dalam program layanan dasar. Kemudian, pada pelaksanaan layanan kurang bervariasi atau minim menggunakan metode layanan bimbingan dan belum menggunakan pendekatan konseling dalam memberikan layanan konseling. Pada evaluasi guru BK belum melaksanakan evaluasi program secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dilakukan secara acak atau tidak teratur kepada siswa, tanpa ada standar ukur sampel.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling, Dokumentasi Layanan, Program Layanan BK

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Manajemen	11
2. Teori Behavioral	13

3. Teori Ekologi Kausal	15
C. Tinjauan Konseptual	17
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengolaan Data.....	34
G. Uji Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	37
2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	44
3. Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	55
2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	59
3. Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang	64
BAB V PENUTUP	71

A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	30
4.2.	Hasil Analisis Asesmen Awal	38



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Biodata Informan	33
4.3.	Perencanaan Kegiatan (<i>Action Plan</i>)	39-40
4.4.	Program Semester Ganjil/Genap	41-43
4.5.	Program Layanan Yang Terlaksana	44
4.6.	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	45
4.7.	Pelaksanaan Konseling Pribadi	46
4.8.	Pelaksanaan Konseling Kelompok	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2	Pedoman Analisis Dokumen	V
Lampiran 3	Surat Penetapan Pembimbing	VII
Lampiran 4	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	VIII
Lampiran 5	Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IX
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	X
Lampiran 7	Struktur Layanan BK di SMA Negeri Y Pinrang	XI
Lampiran 8	Hasil Verbatim	XII
Lampiran 9	Dokumentasi	XLVIII
Lampiran 10	Turnitin	LI
Lampiran 11	Biodata Penulis	LIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu‘ima</i>

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Qur'an), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya:

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah sistem sekolah. Pelayanan dari konseling bukan hanya ditujukan untuk siswa yang terlibat dalam masalah kedisiplinan, melainkan juga untuk perkembangan positif individu. Adapun konseling merupakan sebuah hubungan profesional yang melibatkan dua orang atau lebih dimana didalamnya terdapat seorang tenaga profesional “konselor” yang membantu klien dalam menyesuaikan ataupun menyelesaikan masalah-masalah pribadinya.¹ Bimbingan konseling merupakan sebuah prosedur untuk membantu individu atau seseorang dalam mengenali dirinya sendiri dengan menemukan keinginan, minat serta kemampuannya dalam rangka mempersiapkan tujuan dirinya dan menyusun strategi guna mewujudkan tujuan tersebut.²

Dari penjelasan di atas, maka bimbingan Konseling (BK) adalah sebuah layanan yang berisi proses pemberian bantuan terhadap individu atau seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya serta mengembangkan potensi positif yang dimiliki. Bimbingan Konseling sendiri memiliki berbagai macam layanan. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan situasi yang dialami. Bimbingan konseling juga merupakan suatu komponen utama yang memiliki peran yang sangat penting sebagai suatu sistem dalam proses pendidikan. Dimaknai sebagai suatu sistem, maka kehadirannya sangat diperlukan sebagai upaya pembimbingan sikap serta perilaku pelajar

¹Salleh Amat, ‘*Guidance and Counselling in Schools*’, in *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)* (Atlantis Press, 2019), pp. 13–18.

²Tina Nweze and Ugochukwu Chinonso Okolie, ‘*Effective Guidance and Counselling Programmes in Secondary Schools: Issues and Roles in Students’ Career Decision Making*’, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJME)*, 4.4 (2014), pp. 63–68.

atausiswa. Terutama dalam menanggapi perubahan-perubahan yang ada pada dirinya yang semakin menuju kejenjang usia yang semakin dewasa.³

Peranan dari bimbingan konseling ini yakni meningkatkan kualitas dari peserta didik atau siswa. Berdasarkan pada tujuan bimbingan konseling di sekolah yakni untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal berdasarkan pada perkembangan serta latar belakangnya. Bimbingan konseling akan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar bisa berguna terhadap diri dan kehidupannya yang berwawasan baik dan juga karakter yang baik pula.⁴ Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam penelitian Oktaviani.

Lase mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan konseling ini telah tertulis didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengenai sistem pendidikan nasional yakni menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran supaya siswa atau peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan untuk agama, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan oleh kehidupan pribadi. Hal ini telah ditegaskan pula dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan serta membentuk watak (karakter) dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan juga bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, memiliki ilmu, kreatif inovatif, mandiri serta bisa menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab.⁵

Untuk mengetahui apakah proses bimbingan dan konseling ini, sudah mencapai target atau tujuan awal dari bimbingan konseling (berhasil atau tidak) maka diperlukan sebuah program layanan yang dapat mengukur pencapaiannya. Program

³Anugrah Ade Putra and others, 'Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Guru Bimbingan & Konseling SMP Di Lampung', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9.3 (2023), pp. 25–36.

⁴Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin Syawaluddin, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 115–19.

⁵Oktaviani dan Syawaluddin.

layanan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan layanan bimbingan konseling adalah dengan melakukan evaluasi. Menurut Musyofah dkk, evaluasi layanan bimbingan konseling sangat diperlukan guna memberikan perbaikan atau membenahi program-program yang dianggap kurang berhasil. Gibson & Mitchel mengemukakan bahwa evaluasi adalah salah satu proses untuk menilai efektivitas program atau aktifitas.⁶

Evaluasi dilakukan sebagai proses berkelanjutan pengelolaan informasi yang mencakup kesepakatan terhadap standar tertentu, mengetahui adanya kesenjangan yang ada antara kinerja dan beberapa aspek program dengan alat standar alat kinerja tersebut, serta menggunakan informasi mengenai kesenjangan dalam memutuskan untuk mengembangkan atau melanjutkan atau menghentikan keseluruhan program atau salah satu aspek dari program tersebut.⁷ Dengan demikian, dari uraian di atas maka evaluasi merupakan penilaian atau proses penilaian yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi. Dalam setiap layanan diharapkan memiliki program evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui ketercapaian dari sebuah program. Dengan adanya sebuah program evaluasi ini diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai pencapaian yang telah diraih dan dipergunakan pula untuk melakukan perbaikan pada sebuah program.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Winingsih dari 20 (dua puluh) Sekolah Menengah Atas di sebagian kota di Jawa Timur, menghasilkan kajian pelaksanaan evaluasi program BK menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis evaluasi yang digunakan yakni evaluasi perencanaan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk, yakni salah satu evaluasi yang telah

⁶Tina Musyofah, Tri Pitri, dan Sumarto Sumarto, 'Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK', *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4.3 (2021), pp. 304–12.

⁷Supriyanto Agus and Irvan Budhi Handaka, 'Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program', in *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* (AtlantisPress, 2017), pp. 17–22.

⁸Evi Winingsih, 'Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11.1 (2021), pp. 43–55.

digunakan oleh guru BK adalah evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan berdasarkan komponen konteks, input, proses dan produk secara umum sudah dapat dinyatakan dalam kondisi yang baik, namun masih ditemukan beberapa kekuatan dan juga kekurangan yang dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk pelayanan BK yang lebih baik. Dampak dari evaluasi ini terhadap pihak sekolah yakni pelayanan BK mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan (kepala sekolah) serta *stakeholder* dan menjadi salah satu senjata yang penting dalam mengatasi kebosanan, kemalasan ataupun mengantisipasi kelelahan fisik dan mental. Dari hasil survei terhadap peserta didik mendapatkan hasil berupa peserta didik puas terhadap layanan BK yang telah dilaksanakan oleh guru BK.⁹

Namun berdasarkan pada fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa tidak semua konselor melaksanakan perencanaan dan evaluasi. Hal tersebut menjadikan tidak adanya perbaikan program layanan BK dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa alasan mengapa konselor tidak melakukan evaluasi program BK antara lain, konselor tidak mampu melakukan evaluasi, minat belajar konselor untuk melakukan evaluasi layanan sangat minim, serta minimnya pelatihan yang diberikan untuk mengevaluasi program.¹⁰ Selain itu juga terdapat sekolah yang melakukan evaluasi program meskipun tidak sepenuhnya dilakukan berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi atau menjadi dasar mengapa guru BK belum mampu melaksanakan evaluasi secara tepat yaitu adalah keterbatasan waktu serta minimnya pemahaman mengenai evaluasi itu sendiri.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di daerah semi-pedesaan yang berjarak sekitar 18 kilometer dari pusat kota

⁹Setyo Budi Utomo dkk, 'Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis CIPP Pada Masa Pandemi COVID-19', *Satya Widya*, 39.1 (2023), pp. 40–50.

¹⁰Faricha Azizah, Fitri Br Ginting, dan Robbi Suraida Utami, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2017, I, 177–88.

¹¹Winingsih.

kabupaten. Sekolah ini berakreditasi baik yang memiliki prestasi sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tahun 2021 dengan visi “Mewujudkan profil pelajar pancasila melalui merdeka belajar dan peduli lingkungan”. Sebagian besar peserta didik berasal dari wilayah kecamatan sekitar sekolah, yaitu dari jenjang pendidikan sebelumnya seperti SMP dan MTs di dua kecamatan terdekat.

SMA Negeri Y Pinrang, merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan evaluasi.¹² SMA Negeri Y Pinrang ini, dapat dikatakan sebagai sekolah yang sudah memiliki potensi dalam mendukung perkembangan layanan BK yang Komprehensif. Jika dibandingkan dengan sekolah yang sama sekali tidak melakukan perencanaan dan penilaian atau evaluasi terhadap program-program bimbingan dan konseling yang ada. Sebagian besar dari praktik pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat disayangkan, karena evaluasi dan pertanggungjawaban BK tidak dilaksanakan secara tepat.¹³

Layanan bimbingan konseling komprehensif secara umum merupakan pendekatan dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti pengembangan pribadi, akademik, karier, serta aspek-aspek sosial dan emosional. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dan pengembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hasibuan dkk, mengemukakan bahwa layanan bimbingan konseling komprehensif adalah carapandang aktual yang menitikberatkan pada asumsi-asumsi positif tentang potensi manusia.¹⁴

Hidayat dan Herdi mengemukakan bahwa model dari bimbingan konseling komprehensif juga dirancang guna memberikan respon terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru BK “konselor” sekolah. BK komprehensif ini adalah

¹²Karim dan Ila, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara di SMA Negeri X Pinrang 26 April 2024

¹³Winingsih.

¹⁴ Ummi Kalsum Hasibuan, Riska Ahmad, and Yarmis Syukur, ‘Implementation of Comprehensive Guidance and Counseling Program in Schools’, Widyagodik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 10.2a (2023), pp. 531–38.

alternatif model bimbingan konseling yang memberi peluang untuk akademisi dan praktisi konseling untuk memberikan peningkatan layanan BK di sekolah. Model ini juga memberi kesempatan untuk ilmu bimbingan konseling di Indonesia melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan hal tersebut memberikan peluang kepada konselor untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga memperoleh pengakuan di masyarakat.¹⁵

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, untuk mendapatkan gambaran mengenai program evaluasi layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri Y Pinrang maka penulis akan meneliti tentang, “Gambaran Program Layanan Bimbingan Dan Konseling DiSMA Negeri Y Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan pokok-pokok permasalahan yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Negeri Y Pinrang?
3. Bagaimana evaluasi program layanan bimbingan konseling di SMA Negeri Y Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang,
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang,
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang.

¹⁵ Caraka Putra Bhakti, ‘Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa’, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.2 (2017), pp. 131–32.

D. Manfaat Penelitian

Keberadaan penelitian ini, semoga bisa memberikan asupan berupa manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi setiap individu maupun kelompok, dan juga sebagai bahan bacaan bagi setiap pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru Bimbingan Konseling

Memfasilitasi penilaian kinerja guru BK dengan mengukur capaian, respons, dan dampak positif yang dihasilkan melalui layanan mereka.

- b. Bagi sekolah

Memberikan gambaran dari kinerja guru bimbingan konseling mengenai efektivitas dan relevansi layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yang diangkat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Cahya Rizki Ramadhan tahun 2022 dengan judul Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling di SMKN 20 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggaraan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMKN 20 Jakarta sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan. Pada dimensi context semua aspek sudah tercapai, kemudian pada dimensi input sebagian sudah tercapai namun masih kekurangan personil guru BK dan belum memiliki sertifikat kompetensi guru professional. Pada dimensi proses sebagian besar sudah tercapai, dan pada dimensi product sudah lebih cukup baik.¹⁶

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah peneliti terdahulu membahas tentang evaluasi program layanan dasar bimbingan konseling, serta melaksanakan evaluasi secara langsung terhadap program. Sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada bagaimana gambaran program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang adalah keduanya sama-sama membahas tentang evaluasi layanan bimbingan konseling menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvia Triwahyuni tahun 2022 dengan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada

¹⁶Muhammad Cahya and Rizki Ramadhan, 'Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Smkn 20 Jakarta', 2022.

Remaja di SMP Regina Pacis Bogor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang jenis penelitiannya deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dalam memilih subjek-subjek sampelnya. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dalam layanan kegiatan pendidikan seksualitas SMP Regina Pacis Bogor ini pada standar praktik terbaik sudah sesuai, baik dari standar operasional prosedur dan proses pemberian layanan dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah sudah sesuai dengan Panduan Operasional.¹⁷

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang pelaksanaan evaluasi terhadap layanan kegiatan pendidikan seksualitas atau peneliti secara langsung melakukan evaluasi terhadap layanan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada bagaimana Gambaran Program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan tidak melakukan evaluasi secara langsung. Persamaan Skripsi sebelumnya dengan yang sekarang adalah keduanya membahas Evaluasi Bimbingan dan Konseling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Yanti tahun 2022 dengan judul Analisis Kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN dan MTs Se-Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 10 orang guru BK sudah mampu mengimplementasikan program layanan bimbingan dan konseling secara baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK. Disarankan kepada guru BK agar bisa meningkatkan kompetensi profesional guru BK dengan cara mengikuti berbagai pelatihan tentang bimbingan dan konseling serta mencari

¹⁷Alvia Triwahyuni, 'Evaluasi Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMP Regina Pacis Bogor' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...).

informasi sebanyak-banyaknya agar dapat menciptakan pandangan yang baik untuk profesi BK.¹⁸

Perbedaan Skripsi terdahulu dengan yang sekarang diteliti ialah peneliti sebelumnya membahas tentang analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling atau evaluasi terhadap guru BK (personil). Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang bagaimana Gambaran Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang adalah kedua peneliti membahas tentang tingkat kompetensi penilaian (evaluasi) proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Tahun 2022 dengan judul Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi layanan khusus berjalan cukup efektif, namun masih menghadapi kendala pada koordinasi antar guru BK dan tenaga pendidik lainnya.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada layanan khusus, sedangkan penelitian sekarang lebih luas yaitu mencakup gambaran umum seluruh program layanan BK (layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dukungan sistem). Persamaan dengan penelitian saat ini adalah membahas layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMA, menggunakan pendekatan kualitatif dan mengeksplorasi pelaksanaan program BK dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah tahun 2023 dengan judul Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu, Kecamatan Walenrang,

¹⁸Mirna Yanti, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023).

¹⁹Rahmawati, 'Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar', 2022.

Kabupaten Luwu. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK, terutama layanan responsif dan layanan dasar, telah berperan signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Meski demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pemantauan rutin dan keterlibatan aktif guru mata pelajaran dalam program BK.²⁰

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan BK, sedangkan penelitian sekarang tentang menggambarkan keseluruhan program layanan BK di sekolah. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah keduanya membahas layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMA, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas implementasi layanan BK yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen

Manajemen merupakan elemen penting dalam mengatur dan mengelola layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Dengan adanya manajemen yang baik, pelaksanaan program BK dapat dilakukan secara sistematis dan efisien sehingga tujuan layanan dapat tercapai dengan optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen layanan BK tidak hanya sekadar kegiatan administratif, melainkan mencakup proses penyusunan rencana, pelaksanaan program, pengawasan, hingga evaluasi berkelanjutan terhadap layanan yang diberikan.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas dalam organisasi serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²¹

²⁰ Nurhikmah, 'Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu', 2023.

²¹ Hanafi, M, 'Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka', (2025).

Pemikiran ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengelola setiap komponen organisasi. Efektivitas dalam teori ini diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sementara efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang hemat dan optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.²² Oleh karena itu, manajemen bukan hanya soal mengatur pekerjaan, tetapi bagaimana seluruh proses tersebut berjalan dalam sinergi yang terukur dan terarah.

Teori manajemen yang dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert menguraikan empat fungsi utama yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Proses ini melibatkan penetapan tujuan dan penyusunan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks layanan BK, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan siswa, pemetaan layanan, serta penyusunan program kerja berdasarkan hasil asesmen.²³

b. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi ini mencakup penataan struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing pelaksana. Guru BK bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan pihak lain untuk memastikan layanan dapat dilaksanakan secara optimal.²⁴

c. Pengarahan (Leading/Directing)

Merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengawasan agar seluruh tim dapat bekerja sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Dalam layanan BK, pengarahan dibutuhkan agar guru BK tetap menjaga profesionalitas dan hubungan yang positif dengan siswa.

d. Pengendalian (Controlling)

²² Wilson, J., Smith, A., & Brown, L, 'Conceptual understanding of effectiveness and efficiency in organizational performance', *International Journal of Management and Applied Research*, (2018).

²³ Hamid, N.A., & Mansor, M, 'Parental Engagement Using '4M' Concept in the Education Development Process in Malaysia', *IJARPED*, (2023).

²⁴ Sasmita, D. et al, 'Management of Guidance and Counseling Services. *Jurnal Pamomong*', (2021)

Fungsi ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program layanan yang telah dirancang. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan rencana serta apakah diperlukan revisi terhadap strategi yang digunakan.²⁵

Proses manajemen menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert tidak bersifat linier, melainkan siklus yang saling menguatkan. Setiap fungsi saling berkaitan dan menjadi dasar bagi tahapan selanjutnya. Perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan arah, sedangkan pengorganisasian menjadi cara untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan. Pengarahan menjadi penggerak bagi pelaksana program, dan pengendalian berfungsi sebagai alat evaluasi serta pemicu perbaikan berkelanjutan.²⁶

Dalam praktik layanan bimbingan dan konseling, siklus manajemen ini sangat penting. Program layanan yang dirancang tanpa manajemen yang baik akan sulit berjalan efektif dan berdampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

2. Teori Behavioral

Teori behavioral merupakan pendekatan psikologis yang berfokus pada perilaku yang tampak (observable behavior) dan menolak keterlibatan proses mental sebagai penentu utama dalam pembelajaran. Pendekatan ini menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons melalui proses belajar.

Teori behavioral merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi belajar yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perilaku. B.F. Skinner sebagai tokoh utama teori ini mengembangkan konsep pengkondisian operan (operant conditioning), yakni proses belajar yang terjadi melalui hubungan antara perilaku dan konsekuensinya. Dalam pendekatan ini, respons individu terhadap suatu

²⁵ Fitri, A. et al, 'Manajemen Program Bimbingan Konseling. Jurnal Bimbingan Konseling', (2019) .

²⁶ Saím, S. N. Y., & Idris, M. S. (2017). Management of co-curriculum in Malaysian schools using Stoner–Freeman–Gilbert model. *Elixir Social Science*, 108, 47734–47736. Retrieved from.

stimulus dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada penguatan (reinforcement) yang diberikan.²⁷

Skinner mengembangkan konsep operant conditioning, di mana seseorang akan cenderung mengulangi suatu perilaku jika diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan (reinforcer). Sebaliknya, jika suatu perilaku tidak mendapatkan penguatan, maka perilaku tersebut akan melemah dan bahkan bisa hilang. Konsep ini dikenal sebagai Law of Operant Conditioning dan Law of Operant Extinction.²⁸

Prinsip utama teori behavioral anatara lain, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, perilaku dapat dibentuk melalui stimulus yang konsisten dan penguatan (reinforcement) adalah kunci utama untuk membentuk atau mengubah perilaku.

a. Fungsi dan Tujuan Teori

1) Mengontrol Perilaku melalui Konsekuensi

Tujuan utama teori ini adalah untuk mengontrol dan memodifikasi perilaku dengan memberikan konsekuensi yang sesuai, sehingga perilaku positif diperkuat dan perilaku negatif dikurangi atau dihilangkan.²⁹

2) Membentuk Perilaku Secara Bertahap (Shaping)

Fungsi penting lainnya adalah membentuk perilaku kompleks melalui shaping, yaitu proses penguatan bertahap terhadap perilaku yang mendekati perilaku yang diinginkan.

3) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

²⁷Fitri, A., Hasanah, U., & Suhaeb, H, 'Manajemen Program Bimbingan Konseling. Jurnal Bimbingan Konseling', (2019).

²⁸Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G, 'Implementasi teori behaviorisme Skinner untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. JIIP', (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), (2025).

²⁹Hu, J, 'Operant conditioning in child psychology: Understanding the influence of rewards and punishments on children's behavior', Proceedings of the International Conference on Global Politics and Socio, (2024).

Dalam konteks pendidikan, teori ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberi penguatan terhadap partisipasi aktif siswa dan prestasi akademik mereka.

4) Menjadi Dasar bagi Intervensi Perilaku

Teori ini sangat efektif digunakan untuk mengintervensi perilaku bermasalah pada anak-anak, terutama dalam pengaturan kelas atau konseling pendidikan.³⁰

3. Teori Ekologi Kausal

Dalam perkembangan studi psikologi ekologi modern, Edward M. Rosa dan Jonathan Tudge muncul sebagai penerus sekaligus pengembang lebih lanjut dari gagasan klasik Urie Bronfenbrenner melalui pendekatan yang disebut sebagai teori ekologi kausal. Teori ini menegaskan bahwa perkembangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh konteks lingkungan semata, tetapi lebih jauh, merupakan hasil dari hubungan kausal yang dinamis antara berbagai sistem sosial dan biologis yang membentuk pengalaman manusia dalam jangka waktu tertentu.³¹

Secara konseptual, teori ini tetap berpijak pada kerangka sistemik ekologis Bronfenbrenner, yakni lima system yakni mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Namun, Rosa dan Tudge mengembangkan pemikiran tersebut dengan memberikan penekanan lebih kuat pada mekanisme kausal yaitu bagaimana interaksi antar sistem tersebut secara langsung dan tidak langsung menyebabkan perubahan dalam perkembangan individu. Dalam model ini, lingkungan tidak hanya menjadi latar, tetapi berperan aktif dalam menimbulkan dampak yang spesifik terhadap individu melalui hubungan transaksional yang berulang.³²

³⁰ Mohamed Nawi, S. N., & Nordin, M. N, 'B.F. Skinner's learning theory and teaching strategies for special education students', Special Education, (2025).

³¹ Tudge, J. R. H., Payir, A., Merçon-Vargas, E. A., Liang, Y., & Freitas, L. B. L, 'Still misused after all these years? A reevaluation of the bioecological model of human development', Journal of Family Theory & Revi, (2021).

³² Rosa, E. M., & Tudge, J. R. H, 'Urie Bronfenbrenner's theory of human development: Its evolution from ecology to bioecology', Journal of Family Theory & Review, (2013).

Teori ekologi kausal dipahami sebagai pendekatan sistemik yang bertujuan untuk menjelaskan penyebab utama perubahan perilaku dan perkembangan individu, dengan melihat jalur-jalur pengaruh yang saling terhubung. Dalam model ini, tidak ada satu faktor tunggal yang bertanggung jawab terhadap perubahan; melainkan, semua elemen sistem sosial dari keluarga, teman sebaya, hingga kebijakan pemerintah memiliki kontribusi kausal yang saling berkaitan.³³

Fungsi teori ini menjadi sangat penting dalam bidang pendidikan, psikologi perkembangan, dan bimbingan konseling. Melalui teori ini, praktisi dapat:

- a. Memahami akar penyebab masalah perilaku atau sosial secara komprehensif.
- b. Menganalisis dampak dari perubahan kebijakan atau kondisi sosial terhadap perkembangan peserta didik.
- c. Merancang strategi intervensi yang mencakup berbagai lapisan pengaruh (multisistemik).

Beberapa konsep utama dalam teori ekologi kausal menurut Rosa dan Tudge meliputi:

- a. Relasi Proksimal: Interaksi yang paling dekat dan berulang antara individu dan lingkungannya, seperti antara siswa dan guru.
- b. Kausalitas Multiarah: Perubahan dalam satu sistem dapat memicu perubahan dalam sistem lain, dengan arah pengaruh yang tidak linear.
- c. Konteks Historis dan Sosial: Faktor waktu dan budaya memiliki peran besar dalam menentukan hasil perkembangan individu.
- d. Interdependensi Dinamis: Sistem saling bergantung dan mengalami evolusi seiring waktu.³⁴

Proses kausal dalam pendekatan ini dijelaskan melalui hubungan antara tindakan individu dan reaksi lingkungan, yang dalam jangka panjang akan membentuk pola

³³ Tudge, J. R. H., Payir, A., Merçon-Vargas, E. A., Liang, Y., & Freitas, L. B. L, 'Still misused after all these years? A reevaluation of the bioecological model of human development', *Journal of Family Theory & Revi*, (2021).

³⁴ Tudge, J. R. H., Payir, A., Merçon-Vargas, E. A., Liang, Y., & Freitas, L. B. L, 'Still misused after all these years? A reevaluation of the bioecological model of human development', *Journal of Family Theory & Revi*, (2021).

perilaku atau hasil perkembangan tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa yang menghadapi tekanan sosial di rumah (mikrosistem) dapat menunjukkan penurunan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademiknya (eksosistem). Di saat yang sama, perubahan kurikulum atau kebijakan sekolah (makrosistem) juga bisa memengaruhi pengalaman belajar siswa melalui perubahan strategi pengajaran guru (mesosistem). Teori ini menolak pendekatan deterministik yang hanya melihat satu penyebab tunggal dan lebih memilih model interaksional kompleks, di mana perubahan perilaku manusia adalah hasil dari proses ekologis dan historis yang saling melingkupi satu sama lain.³⁵

C. Tinjauan Konseptual

1. Bimbingan dan Konseling Komprehensif

a. Pengertian BK Komprehensif

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan yang sistematis dan berkelanjutan dari seorang konselor kepada peserta didik, agar individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. BK tidak hanya menangani masalah siswa, melainkan juga membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Pendekatan komprehensif dalam layanan BK menekankan pentingnya penyelenggaraan layanan yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek diri siswa. Program ini mencakup layanan pencegahan, pengembangan, dan intervensi terhadap masalah yang dihadapi peserta didik dalam kerangka sistem pendidikan sekolah.

Menurut Mungin Eddy Wibowo, BK komprehensif adalah suatu pendekatan pelayanan yang menyeluruh, bersifat proaktif, dan berorientasi pada perkembangan, yang terintegrasi dengan seluruh program pendidikan di sekolah dan melibatkan

³⁵ Tudge, J. R. H., & Freitas, L. B. L, 'Bioecological theory in practice: Toward a reconceptualization of development in context. Human Development', (2023).

semua pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan.³⁶ Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus selaras dengan visi dan misi sekolah.

b. Komponen Program BK Komprehensif

Program BK komprehensif memiliki empat komponen utama yang saling terkait, yaitu:

1) Layanan Dasar

Layanan ini diberikan kepada seluruh peserta didik dalam rangka membantu mereka mengembangkan keterampilan dasar kehidupan, nilai, dan sikap positif. Pelaksanaan layanan dasar umumnya dilakukan melalui kegiatan klasikal atau bimbingan kelompok.

2) Layanan Responsif

Merupakan bentuk bantuan terhadap peserta didik yang sedang menghadapi masalah atau kebutuhan tertentu yang bersifat mendesak. Konselor harus peka terhadap gejala yang muncul dan segera memberikan bantuan secara individual maupun kelompok.

3) Perencanaan Individual

Fokus pada pendampingan siswa dalam merancang masa depan, memilih jalur pendidikan, pekerjaan, dan tujuan hidup lainnya. Hal ini melibatkan asesmen minat, bakat, dan nilai-nilai personal siswa.

4) Dukungan Sistem

Komponen ini mencakup kerja sama antara guru BK dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan sistem dukungan yang mendukung perkembangan siswa. Peran kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan lingkungan sosial sangat penting dalam keberhasilan layanan ini..³⁷

³⁶ Wibowo, M. E, 'Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016).

³⁷ Nur Aisyah Wiyani, 'Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah', (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm. 45.

c. Fungsi dan Tujuan BK Komprehensif

Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam mengelola kehidupannya, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Program ini disusun berdasarkan prinsip perkembangan dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.³⁸

Fungsi-fungsi utama dalam layanan BK komprehensif meliputi:

1) Fungsi Pemahaman

Membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya agar mampu mengambil keputusan yang tepat.

2) Fungsi Pencegahan

Mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, akademik, atau karier siswa.

3) Fungsi Pengembangan

Membantu siswa mengembangkan potensi, sikap positif, dan keterampilan hidup agar siap menghadapi tantangan zaman.

4) Fungsi Perbaikan

Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah perkembangan, penyesuaian diri, atau kesulitan belajar.

5) Fungsi Penyaluran

Membantu siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya ke bidang yang sesuai, baik dalam pemilihan jurusan, studi lanjut, maupun karier.

6) Fungsi Adaptasi

Membimbing siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara efektif.³⁹

³⁸ Wiyani, N. A, 'Model Bimbingan dan Konseling di Sekolah', Yogyakarta: Gava Media, (2020), hlm. 61.

³⁹ R Wibowo, M. E, 'Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2016), hlm. 88.

Seluruh fungsi tersebut saling terintegrasi dan bertujuan menciptakan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupannya secara dewasa dan rasional.⁴⁰

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan atau juga disebut sebagai Guidance didalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata guide yang memiliki makna memberikan arahan, penunjuk jalan, memimpin, menuntun, mengatur, memberi petunjuk, serta memberikan nasihat.

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan bahwa bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan terhadap individu dalam hal ini peserta didik, agar bisa dan mampu mengembangkan secara optimal dirinya sendiri sesuai dengan jalan memahami diri, lingkungan dan mengatasi penghalang, untuk menentukan perencanaan masa depan yang jauh lebih baik lagi.⁴¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yang dikutip dalam buku Dasar-Dasar Konseling oleh Umi Darsiah, disebutkan bahwa bimbingan adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam mengenali dirinya sendiri, memahami lingkungan sekitar, serta merencanakan masa depannya. Dalam hal ini, bentuk, isi, tujuan, dan penyelenggaraan bimbingan tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, melainkan harus mendukung peserta didik dalam memahami dan menetapkan norma-norma tersebut. Norma yang dimaksud mencakup aturan, nilai, serta ketentuan yang bersumber dari agama, adat istiadat, hukum, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.⁴²

Donal G. Mortensen dan Alan M. Schmuller, memberikan pemahaman bahwa bimbingan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang telah menyediakan

⁴⁰Triwahyuni.

⁴¹Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Belajar*. (Penerbit Adab, 2021).

⁴²Umi Darsiah, 'Konsep Dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Quran Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 2, 10, 17, 24)' (IAIN Parepare, 2021).

serta memberikan layanan khusus untuk peserta didik guna mengembangkan kemampuan serta kompetensinya. Dari pengertian tersebut telah memberikan penegasan bahwa bimbingan merupakan bagian dari bentuk pendidikan yang khusus memberi bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi serta kreativitas yang dimiliki, secara terintegrasi pada pendidikan pada umumnya.⁴³

Adapun pengertian dari bimbingan secara luas yakni merupakan sebuah proses pemberian yang dilakukan secara terus menerus serta teratur atau sistematis kepada seseorang (individu) didalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guna tercapainya kemampuan untuk bisa memahami dirinya, agar dapat merealisasikan kemampuan diri sesuai dengan potensi ataupun kemampuannya didalam mencapai penyesuaian diri di lingkungan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴⁴

Bimbingan dalam praktiknya atau kehidupan sehari-hari seringkali didengar bergandengan dengan kata konseling yakni bimbingan konseling ataupun bimbingan dan konseling. Hal tersebut karena pada dasarnya keduanya memiliki hubungan yang begitu erat dalam dunia atau istilah pendidikan. Bimbingan konseling saling memiliki sangkut paut, saling terkait dan mengisi satu sama lain.

Abu Bakar M dan Luddin mengatakan bahwa konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui wawancara serta teknik merubah tingkah laku yang lainnya yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional (konselor) terhadap seseorang/individu yang tengah mengalami permasalahan yang sering disebut (klien) yang mengarah pada teratasinya suatu permasalahan yang tengah dialami oleh individu atau klien.⁴⁵

Gibson memberikan artian bahwa konseling merupakan hubungan yang saling tolong menolong yang berpatokan pada pengembangan serta pertumbuhan seorang individu dan juga penyesuaian dirinya serta keinginannya untuk menyelesaikan

⁴³Suryanto.

⁴⁴Syafaruddin Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, 'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori Dan Praktik', 2019.

⁴⁵Syafaruddin, Syarqawi, dan Siahaan.

permasalahannya, begitu pula dengan kehendak untuk menentukan keputusan terhadap permasalahan yang tengah dihadapinya.⁴⁶ Menurut Danim mengemukakan bahwa konseling merupakan aktivitas dari seorang guru (konselor) dalam menginspirasi atau bahkan mengajukan permintaan kepada siswa untuk mempergunakan kemampuan, pemahaman, serta keterampilan yang dimiliki, dan memberikan kemungkinan kepadanya mengelola kehidupan sendiri mulai dari sekarang dan di masa yang akan datang.⁴⁷

Konseling adalah proses interaksi individual guna memberi pemahaman mengenai diri dan juga lingkungannya, didalam memberikan keputusan tentang tujuan yang akan dilakukan berlandaskan atau sesuai dengan dasar dan nilai-nilai yang dianut. Dalam hal ini, konseling diartikan yaitu menenankan pada timbulnya keberanian serta kemampuan dalam membuat dan juga mengambil suatu keputusan.⁴⁸ Dari beberapa penjelasan bimbingan konseling di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling (*guidance counseling*) merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional atau tenaga yang berpendidikan “konselor” kepada seorang individu atau kelompok (klien) dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami serta membantu untuk mengembangkan potensi positif yang dimiliki oleh tiap-tiap individu.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling, tentunya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Suherman mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling yakni

- 1) Mendalami dan juga penerimaan diri sendiri mulai dari kekurangan, kelebihan, maupun kelemahan baik secara fisik ataupun psikis

⁴⁶ Abu Bakar M Luddin, *Dasar Dasar Konseling* (Perdana Publishing, 2010).

⁴⁷ Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L Zagoto, ‘Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022’, *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), pp. 40–52.

⁴⁸ Melik Budiarti dan S Sos, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017).

- 2) Lebih mendalami lagi situasi atau kondisi kehidupan baik yang menyenangkan ataupun tidak, serta bisa merespon secara positif berdasarkan dengan norma-norma yang ada dan berlaku baik secara pribadi, sosial maupun agama
- 3) Memiliki sebuah perencanaan dalam menyelesaikan studi serta rencana karier
- 4) Memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu guna untuk kehidupan dirya serta lingkungannya
- 5) Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan pendidikan, masyarakat, amana serta pekerjaan
- 6) Bisa dengan sendirinya mengatasi hambatan-hambatan maupun kesulitan yang dialami.

c. Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Siti layanan bimbingan dan konseling merupakan sebagai kegiatan yang memberikan sebuah pelayanan yang dalam pelaksanaannya terdapat suatu landasan yang mendasarinya. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dapat mengarahkan siswa kedalam proses pembelajaran serta pengembangan dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan konseling ini digunakan sebagai usaha guna kedisiplinan siswa di sekolah. Sebagai seorang manusia atau individu pada umumnya, siswa juga memiliki beragam permasalahan yakni berupa stres, kecemasan, keadaan psikis yang tidak baik, bahkan sampai berada pada tekanan pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari. Sebuah pelayanan yang tepat akan memberikan manfaat pada siswa berupa mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya, patuh akan peraturan di sekolah, serta bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁴⁹

Sehubungan dengan sebuah permasalahan itu sendiri terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:155.

⁴⁹Tysa Sufia Rahmi, Mudjiran Mudjiran, dan Herman Nirwana, 'Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023), pp. 520–31.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahnya:

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad), kabar gembira kepada orang-orang sabar.⁵⁰

Atas dasar ayat tersebut Allah SWT. telah mengisyaratkan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya merupakan wujud dari cobaan dan ujian-Nya, yang memiliki hikmah untuk menguji serta mempertaruhkan keteguhan iman dan kesabaran manusia bukan merupakan wujud dari kebencian Allah terhadap hamba-Nya.

d. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki beragam macam jenis. Menurut pendapat Prayitno isi dari jenis layanan bimbingan dan konseling adalah:

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yakni pelayanan BK yang diperuntukkan kepada peserta didik (siswa) agar peserta didik bisa memahami lingkungan barunya, yang baru dimasukinya. Hal tersebut bisa bermanfaat untuk peserta didik dalam lebih memahami serta memperlancar kegiatan dalam lingkungan yang baru dimasukinya tersebut.

2) Layanan informasi

Layanan ini adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan pada peserta didik (siswa) agar bisa menerima serta memahami beragam informasi yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari guna kepentingan siswa.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

⁵⁰ Al-Qur'an Al-Karim

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang ditujukan untuk peserta didik agar bisa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai atau berdasarkan dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadinya.

4) Layanan penguasaan konten

Layanan ini merupakan layanan BK yang memberikan kemungkinan peserta didik bisa mengembangkan sikap dan juga kebiasaan belajar yang baik agar bisa menguasai materi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan beragam tujuan serta kegiatan yang lainnya.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling ini yakni layanan BK yang diberikan pada peserta didik agar bisa memperoleh layanan secara langsung atau tatap muka dan perorangan dengan guru Bimbingan Konseling (konselor) sekolah dalam rangka pembahasan serta pengentasan masalah pribadi yang dihadapi.

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini yakni merupakan layanan BK yang diperuntukkan kepada peserta didik secara bersama-sama mendapatkan beragam bahan informasi dari narasumber tertentu dengan maksud dan tujuan menunjang pemahaman tentang sebuah hal baru melalui dinamika kelompok.

7) Layanan konseling kelompok

Layanan ini yakni layanan BK yang diberikan untuk peserta didik agar memperoleh kesempatan guna membahas dan pengembangan permasalahan yang dialami dengan melalui dinamika kelompok, permasalahan yang dibicarakan yakni masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok.

8) Layanan konsultasi

Layanan ini yakni layanan BK yang memiliki tujuan yaitu agar konsulti bisa dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri menangani kondisi serta permasalahan yang dihadapi pihak ketiga, artinya konselor mengarahkan kepada pihak kedua untuk memberikan bantuan pengentasan masalah pihak ketiga di sekolah, missal

guru bimbingan konseling (Konselor) sekolah memberikan arahan dan juga gambaran tentang siswa atau anak kepada orang tua peserta didik.

9) Layanan mediasi

Layanan ini yakni layanan BK yang dilakukan oleh seorang konselor (guru BK) kepada dua pihak yang sedang berada dalam kondisi saling tidak menemukan kecocokan. Di sekolah layanan ini konselor sekolah berperan sebagai orang tengah yang menengahi kedua belah pihak.

10) Layanan advokasi

Layanan advokasi ini merupakan pembela hak individu atau seseorang yang tercederai. Layanan ini dalam konseling berupaya mengembalikan hak pendidikan (pembelajaran) peserta didik sehingga keberlangsungan belajarnya tidak diberikan kerugian.⁵¹

3. Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seakan semakin memberikan jaminan kesejahteraan suatu individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pendidikan pada jaman sekarang selalu diutamakan. Adapun salah satu cara untuk menempuh pendidikan adalah dengan bersekolah. Dimana sekolah juga telah menyediakan berbagai tingkat atau jenjang pendidikan yang sesuai dengan umur atau tingkatan usia, yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK).

Adapun yang dimaksud sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” yakni merupakan sebuah lembaga atau bangunan yang berfungsi atau digunakan sebagai tempat aktivitas belajar dan mengajar berdasarkan dengan jenjang pendidikan (SD, SLTP, SLTA). Sekolah merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang dipergunakan sebagai tempat kegiatan belajar untuk para pendidik, dan juga sebagai tempat memberi serta menerima pelajaran “proses belajar mengajar” yang sesuai

⁵¹ Desri Jumiarti, ‘Pemahaman Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah’, *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1.3 (2020), pp. 69–72.

dengan bidangnya masing-masing. Sekolah dijadikan sebagai salah satu tempat guna memberikan pendidikan atau mendidik anak-anak dengan maksud memberikan ilmu pengetahuan, agar mereka mampu menjadi manusia yang bermanfaat baik untuk bangsa/negara, lingkungan, dan bermanfaat untuk diri mereka sendiri.⁵²

Dalam sebuah organisasi pendidikan termasuk “sekolah” memiliki begitu banyak tugas, pekerjaan, wewenang dan juga tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap komponen tingkat satuan pendidikan terutama komponen yang bersifat manusianya. Dari berbagai macam tugas, wewenang, dan tanggung jawab tersebut, maka dari itu aktivitas yang beraneka ragam terkadang menuntut spesialisasi tertentu didalam pengerjaannya. Maka dari itu, semua aktivitas yang ada harus dibagi-bagi kepada orang oarng lain. Dari pembagian-pembagian tersebut maka dikenal sebagai perorganisasian. Perorganisasian ini berasal dari kata “organisasi”. Menurut Poerwadarminta organisasi merupakan sebuah susunan serta aturan yang bersumber dari berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan suatu kesatuan yang teratur.⁵³

a. Unsur-Unsur Pendidikan (Sekolah)

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bisa menggiring atau membawa pada sebuah perkembangan di dalam kehidupan manusia di lingkungan pribadi maupun sosial, tentu tidak lepas dari kebutuhan-kebutuhan dari beberapa elemen yang diharuskan ada pada setiap kegiatan pendidikan tersebut. Elemen (unsur) tersebut saling berpegang erat satu sama dengan yang lainnya guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi untuk mewujudkan tujuan dari sebuah pendidikan maka diharapkan adanya sebuah unsur-unsur pendidikan, yang dibutuhkan agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Adapun unsur-unsur pendidikan dalam buku Pengantar Pendidikan oleh (Zulkifli dkk, 2023) adalah sebagai berikut.

⁵²Mario Tulenan Parinsi, Alfrina Mewengkang, dan Tessa Rantung, ‘Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan’, *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1.3 (2021), pp. 227–40.

⁵³Sopan Sofian dkk, ‘Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.6 (2023), pp. 550–57.

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang diberikan bimbingan atau penerima bimbingan. Peserta didik “tanpa melihat usia” adalah sebuah pribadi atau individu yang otonom, yang memiliki keinginan diakui keberadaannya yang memiliki ciri khas dan otonomi guna pengembangan diri serta mengedukasi diri atau mendidik diri.

2) Pendidik

Pendidik atau guru dalam hal ini merupakan penanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan yang memiliki sasaran siswa (peserta didik). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berat ini seorang pendidik atau guru harus mempunyai ilmu pengetahuan tertentu yang dikuasai, baik ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta kewibawaan.

3) Interaksi Edukatif antara Peserta Didik dengan Pendidik

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) dengan peserta didik, yang memiliki arah kepada tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan tugas yang begitu berat ini, guru atau pendidik menempuh proses melalui berkomunikasi intensif dengan cara memanipulasi isi, metode maupun media pendidikan guna tercapainya tujuan dari pendidikan secara optimal.

4) Tujuan pendidikan

Tujuan dari pendidikan ini memiliki fungsi sebagai suatu arah yang akan dituju didalam aktifitas pendidikan. Memiliki tujuan yang jelas maka berbagai komponen pendidikan serta aktivitas yang lainnya selalu berpedoman pada tujuan, sehingga keefektifitasan proses dalam pendidikan senantiasa di ukur apakah dapat mencapai dari tujuan atautkah tidak. Perumusan serta penyusunan dari tujuan harus jelas serta tegas, karena tujuan dari pendidikan merupakan masalah pusat “sentral” dan juga yang utama dalam sebuah pendidikan.

5) Materi atau Isi Pendidikan

Demi menunjang kompetensi dari peserta didik (siswa), maka kurikulum juga merupakan salah satu konsep yang wajib dikuasai serta dipahami oleh tenaga pendidik atau guru. Hal tersebut karena kurikulum didalamnya telah tertuang materi-materi pendidikan yang menyajikannya sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi dalam pendidikan terdiri dari materi inti (muatan inti) yang memiliki sifat nasional yang didalamnya terkandung misi pengendalian serta persatuan bangsa. Kemudian yang selanjutnya adalah materi lokal (muatan lokal) misinya untuk pengembangan potensi daerah, salah satunya kebudayaan daerah yang memberikan cerminan jiwa dan juga semangat dari Bhineka Tunggal Ika. Isi dari pendidikan itu sendiri yakni materi-materi yang terdapat didalam proses pembelajaran.

6) Kontek yang Memengaruhi Pendidikan

a. Alat dan Metode

Alat dan metode dalam artian ini adalah sebagai segala macam aktifitas yang dilakukan atau diadakan dengan secara sengaja guna mencapai tujuan dari pendidikan.

b. Tempat Peristiwa Bimbingan Berlangsung

Dalam lingkungan pendidikan tempat peristiwa bimbingan berlangsung dinamakan “Tri Pusat Pendidikan” yakni lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.⁵⁴

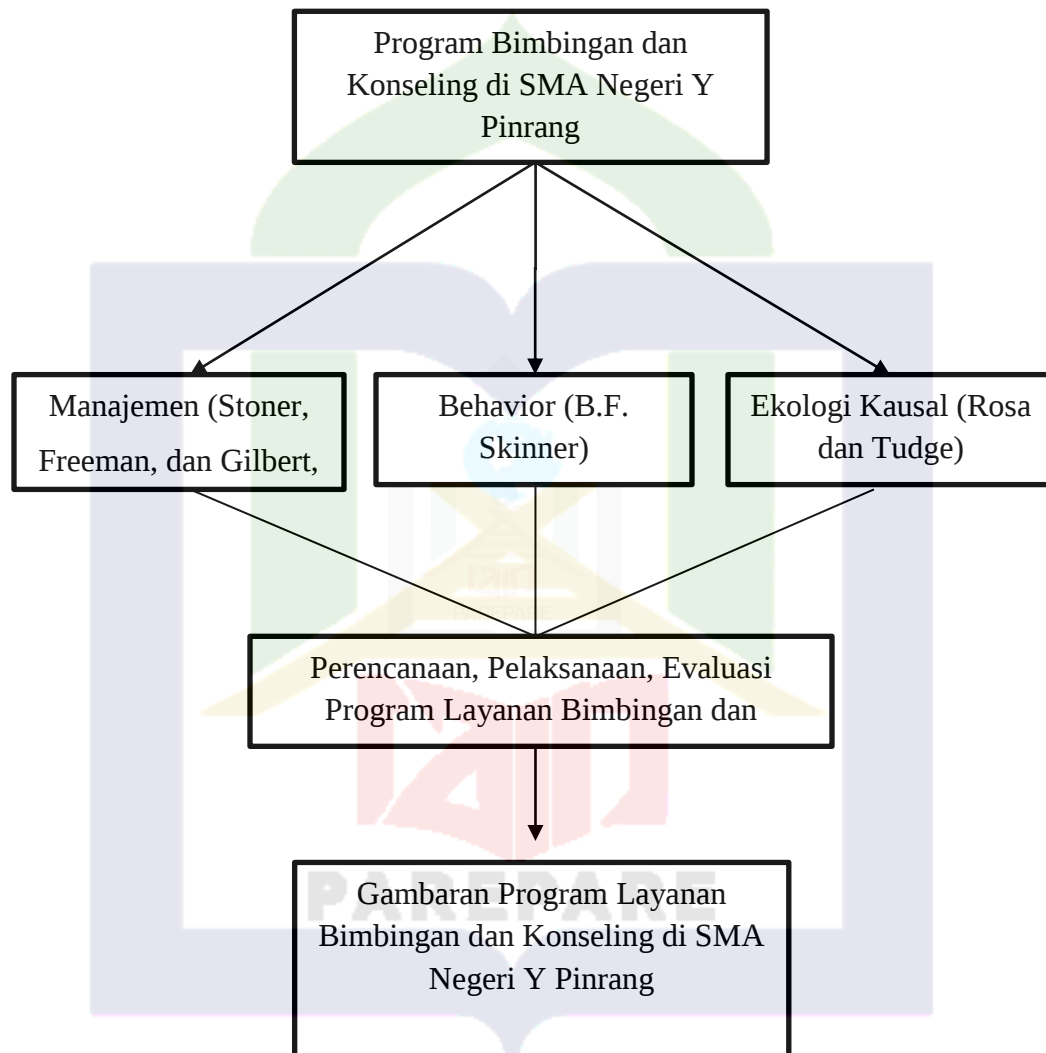
D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana gambaran program layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang, maka penulis membuat kerangka pikir guna untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian serta memudahkan khalayak umum dalam memahaminya.

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan berfokus pada judul

⁵⁴M Zulkifli dkk, ‘Pengantar Pendidikan’ (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

penelitian serta bisa menjawab masalah-masalah yang ada pada rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis yang didasari oleh keingintahuan penulis terhadap evaluasi layanan, bagi pemenuhan kebutuhan pokok tenaga pendidik atau konselor.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, dimana penelitian ini akan memperoleh dan mengolah data yang bersifat deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jenis kualitatif deskriptif ini untuk menggali secara mendalam sekolah, guna memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana program layanan BK direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta beberapa faktor yang mempengaruhi program. Dengan kata lain data yang dihasilkan dari penelitian ini dikumpulkan kemudian diuraikan kedalam kata-kata seperti hasil wawancara antara interviewer dengan narasumber. Penelitian kualitatif ini juga dikenal sebagai penelitian naturalistic karena peneliti turun secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan mengumpulkan data yang berlandaskan pada fakta-fakta yang ditemukan. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian pada dasarnya harus bisa melakukan penelitian secara langsung dengan objeknya. Dari hal tersebut peneliti akan berinteraksi, mengamati, dan mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan objek yang akan diteliti guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di kawasan semi-perkotaan yang berjarak kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota. Lokasi ini dipilih karena dinilai representatif dalam menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah atas, khususnya pada konteks sekolah negeri di wilayah non-perkotaan.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki struktur layanan bimbingan dan konseling yang berjalan secara aktif, sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai lokasi studi kasus. Selain itu, ketersediaan data, kemudahan akses, serta keterbukaan pihak sekolah dalam

mendukung pelaksanaan penelitian juga menjadi pertimbangan utama. Adapun waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 11 bulan, terhitung sejak proses persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga tahap analisis dan pelaporan hasil penelitian..

C. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini, berfokus pada gambaran program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data otentik (data yang berasal dari sumber pertama). Sumber data primer pada penelitian yaitu berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur serta mendalam terhadap informan yang hasilnya dituangkan dan disusun dalam kata-kata. Sumber data primer ini didapatkan dari peneliti yang turun langsung ke lokasi guna memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan 2 guru BK, kepala sekolah, 3 Siswa, dan 2 guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni merupakan sumber data yang didapatkan dengan cara tidak langsung diberikan pada pengumpul data (peneliti), melainkan melalui individu lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini diperoleh guna mendapatkan hasil penemuan yang diperoleh dari lapangan serta sebagai bahan pelengkap atau melengkapi informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Proses pengumpulan data bisa dilakukan melalui berbagai metode, sumber, dan pendekatan. Jika dilihat dari sisi aturan atau ketentuannya, data bisa diperoleh melalui suatu

prosedur yang bersifat ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan gabungan antara penelitian lapangan dan juga penelitian pustaka. Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara atau bisa juga dikatakan sebagai *interview* adalah percakapan atau perbincangan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung oleh seorang pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan suatu maksud dan tujuan tertentu, seperti untuk mendapatkan sebuah informasi atau proses pengumpulan data. Pewawancara memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan sebuah jawaban.⁵⁵ Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 Guru Bimbingan dan Konseling, 3 Siswa, dan 2 Guru mata pelajaran.

Peneliti menggunakan panduan wawancara yakni jenis wawancara semi terstruktur dengan cara menyusun dan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap narasumber, dan urutan serangkain pertanyaan bersifat fleksibel atau tergantung terhadap arah perbincangan.

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia (Tahun)
1.	NF	Perempuan	Guru BK	38 Tahun
2.	MD	Laki-laki	Kepala Sekolah	47 Tahun
3.	W	Perempuan	Guru Mata Pelajaran	43 Tahun
4.	AR	Laki-laki	Guru Mata Pelajaran	49 Tahun
5.	M	Perempuan	Siswa	17 Tahun
6.	N	Perempuan	Siswa	16 Tahun
7.	Z	Laki-laki	Siswa	17 Tahun

Tabel 3.1. Biodata Informan

⁵⁵R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis dokumen program layanan BK bulanan, semester, tahunan dan RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) dan laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada.

F. Teknik Pengolaan Data

Data-data yang dihasilkan atau dikumpulkan kemudian diolah, pengolahan data merupakan menimbang, menyaring, mengatur serta megklasifikasikan. Menimbang serta menyaring data artinya benar-benar memilih atau menentukan secara sungguh-sungguh dan hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Mengatur serta mengklasifikasikan, yakni menggolongkan dan juga menyusun menurut atau sesuai dengan aturan tertentu. Pada Umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Pemeriksaan data (*editing*), yakni pengoreksian atau mengoreksi apakah data yang diperoleh sudah memenuhi syarat atau cukup lengkap, benar serta sesuai atau relevan dengan masalah.
2. Penandaan data (*coding*), yakni sebuah proses mengidentifikasi serta mengelompokkan bagian-bagian penting dari data, seperti teks dari wawancara dan dokumen.
3. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yakni penyusunan ulang data dengan cara yang teratur berulang, sehingga dapat dengan mudah dipahami.
4. Sistematisasi data (*systematizing*), yakni penempatan atau menempatkan data sesuai kerangka sistematika bahasa berdasarkan pada urutan rumusan masalah.⁵⁶

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yakni merupakan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, data yang

⁵⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 'Metode Penelitian', Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2005.

disajikan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.⁵⁷ Tujuan dari pelaksanaan uji keabsahan data adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah serta untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan.

Berkaitan dengan pemeriksaan data triangulasi memiliki arti yakni sebuah tehnik pemeriksaan keabsahan data, yang dalam pelaksanaannya dengan memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁵⁸ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki pandangan berbeda namun relevan terhadap topik yang diteliti. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan melalui wawancara mendalam dengan: Guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu tahapan yang memiliki manfaat guna menerjemahkan data hasil pemnelitian agar lebih mudah dipahami oleh pembaca secara umum. Proses analisis data memiliki tujuan untuk meberikan jawaban pada masalah penelitian dan pembuktian hipotesis penelitian, penyusun serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh, penyusunan data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dengan mudah dipahami serta memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami hasil dari penelitian serta menjelaskan pendapat (argumen) hasil temuan di lapangan.⁵⁹

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih, memilah, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi layanan BK) akan

⁵⁷ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23

⁵⁸ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017).

⁵⁹ Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman) (Nanang Martono, 2015).

dihilangkan, sedangkan data yang berkaitan akan disusun dan dikelompokkan sesuai tema.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Peneliti akan menyajikan informasi dari hasil wawancara dengan guru BK, kepala sekolah, dan dokumentasi program BK secara runtut sesuai tiga fokus rumusan masalah yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Merumuskan Simpulan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan makna dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menarik benang merah mengenai bagaimana kondisi nyata dari program BK di SMA Negeri Y Pinrang, lalu menyimpulkan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing aspek (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Perencanaan sebuah program layanan Bimbingan Konseling (BK) di sekolah, didalamnya terdapat beberapa aspek kegiatan yang penting dan sangat perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut diantaranya analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penentuan tujuan program BK yang akan dicapai, analisis situasi maupun kondisi di sekolah, penentuan berbagai jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode serta teknik yang akan dipergunakan dalam kegiatan, penentuan berbagai personel yang akan melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan, persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan, alokasi waktu, dan perkiraan tentang hambatan yang akan dihadapi dan usaha apa yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan.

a. Asesmen Awal

Berikut adalah perencanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Negeri Y Pinrang berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling NF:

“Jadi untuk pembuatan programnya itu biasanya kami itu melakukan asesmen awal. Ada pembagian angket sebenarnya. Kemudian kita juga melihat di sesuaikan dengan visi misi sekolah. Iya seperti itu. Kalau masalah mengenai analisis masalah memang kita juga hanya melihat masalah-masalah apa yang ada di sekolah. Seperti itu. Yak yang terjadi to masalah apa yang banyak terjadi itu di, kita tangani.”(www/No.05-15/26 November 2024/NF).⁶⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam perencanaan program terlebih dahulu melakukan asesmen. Jenis asesmen yang digunakan adalah angket, disesuaikan dengan visi-misi sekolah dan mengamati secara langsung masalah-

⁶⁰ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024

masalah apa yang ada di sekolah. Angket yang digunakan oleh guru BK itu sendiri bersumber dari sekolah.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri Y Pinrang menggunakan asesmen kebutuhan. Asesmen kebutuhan tersebut menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Angket ini merupakan instrumen non-tes yang bisa dipergunakan guru BK/konselor untuk mengumpulkan data kebutuhan peserta didik. AKPD ini merupakan sebuah angket yang terdiri dari 50 item pernyataan meliputi kebutuhan pribadi, sosial, belajar, serta karier untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Adapun deskripsi kebutuhan peserta didik atau konseli dari hasil asesmen awal di SMA Negeri Y Pinrang adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2. Hasil Analisis Asesmen Awal

1	A	B	C	D	E	F	G
2	HASIL ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK						
3	NO	ITEM PERNYATAAN	BIDANG LAYANAN	JUMLAH PEMILIH	JUMLAH PEMILIH PER	% BUTIR	% BIDANG
4	ITEM						
5	1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	0	192	2792	2.91%	42.35%
6	2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	0	193		2.93%	
7	3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	0	155		2.35%	
8	4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	0	137		2.08%	
9	5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	0	203		3.08%	
10	6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	0	121		1.84%	
11	7	Saya belum memahami potensi diri	0	178		2.70%	
12	8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	0	161		2.44%	
13	9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	0	175		2.65%	
14	10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	0	196		2.97%	
15	11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	0	142		2.15%	
16	12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/ritaku pribadi yang berkarakter	0	152		2.31%	
17	13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	0	124		1.88%	
18	14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	0	120		1.82%	
19	15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	0	29		0.44%	
20	16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	0	42		0.64%	
21	17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	0	29		0.44%	
22	18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	0	171		2.59%	
23	19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	0	73		1.11%	
24	20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	0	199		3.02%	
25	21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	0	135	1372	2.05%	20.81%
26	22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	0	144		2.18%	
27	23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	0	157		2.38%	
28	24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	0	185		2.81%	
29	25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara menaikalapnya	0	169		2.56%	
30	26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	0	134		2.03%	
31	27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	0	68		1.03%	
32	28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	0	144		2.18%	
33	29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	0	68		1.03%	
34	30	Saya belum banyak teman atau sahabat	0	61		0.93%	
35	31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	0	107		1.62%	
36	32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA/MA	0	145	1651	2.20%	25.05%
37	33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	0	146		2.21%	
38	34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	0	184		2.79%	
39	35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	0	22		0.33%	
40	36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	0	149		2.26%	
41	37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	0	187		2.84%	
42	38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	0	149		2.26%	
43	39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	0	97		1.47%	
44	40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	0	140		2.12%	
45	41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering mengantuk	0	93		1.41%	
46	42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	0	51		0.77%	
47	43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	0	182		2.76%	
48	44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	0	106		1.61%	
49	45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	0	184	777	2.79%	11.79%
50	46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	0	62		0.94%	
51	47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	0	141		2.14%	
52	48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	0	131		1.99%	
53	49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir	0	137		2.08%	
54	50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	0	122		1.85%	
55							

Sumber Data: Dokumen Angket Kebutuhan Peserta Didik.

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa, persentase kebutuhan peserta didik di SMA Negeri Y Pinrang pada bidang layanan pribadi yakni sekitar 42.35%. Pada bidang layanan sosial sekitar 20.81% , bidang layanan belajar 25.05%, serta pada bidang karier 11.79%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa bidang layanan pribadi yang memiliki persentase yang paling tinggi yakni 42.35% atau dengan katalain memiliki tingkat kebutuhan masih tinggi.

“Langkah selanjutnya yang akan dilakukan itu perumusan tujuan, kemudian pemilihan materi dan strategi layanan dan perumusan rencana.” (wawc/No.05-10/10 Juni 2025/NF).⁶¹

Dari wawancara diatas diketahui bahwa, setelah hasil asesmen angketnya diketahui langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK adalah mengolah dan mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil asesmen. Hal tersebut kemudian dituangkan kedalam perencanaan kegiatan.

b. Perencanaan Program

Perencanaan kegiatan (*Action Plan*), berisi rencana layanan bimbingan dan konseling untuk jangka waktu satu tahun ajaran. Dalam perencanaan kegiatan ini akan memuat jenis layanan, bidang bimbingan, sasaran, waktu dan bentuk kegiatan.

Berikut merupakan tabel *Action Plan* dan Jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang.

Tabel 4.3. Perencanaan Kegiatan (*Action Plain*)

No	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Sasaran	waktu	Bentuk kegiatan	Evaluasi
1.	Layanan Dasar	Pribadi	Semua peserta didik	Awal semester ganjil	Bimbingan klasikal, Disiplin dalam beribadah	Proses dan hasil
2.	Layanan Dasar	Sosial	Semua peserta didik	Awal semester ganjil	Bimbingan klasikal, etika dan sopan santun	Proses dan hasil

⁶¹ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 10 Juni 2025

No	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Sasaran	waktu	Bentuk kegiatan	Evaluasi
3.	Layanan Dasar	Belajar	Semua peserta didik	Bulan kedua semester ganjil	Bimbingan klasikal, manajemen belajar	Proses dan hasil
4.	Layanan Perencanaan	Karier	Kelas X dan XI	Semester genap	Seminar perencanaan studi lanjut	Proses dan hasil
5.	Layanan Responsif	Pribadi dan Sosial	Individu Bermasalah	Sesuai kebutuhan	Konseling individual/kelompok	Proses dan hasil
6.	Layanan Dukungan Sistem	Semua Bidang	Orang tua dan Guru	Setiap awal semester	Pertemuan koordinasi dan sosial BK	Proses dan hasil
7.	Layanan Perencanaan	Karier	Siswa kelas XII	Akhir semester genap	Kunjungan dunia usaha/dunia industri	Proses dan hasil

Sumber Data: Dokumen BK SMA Negeri Y Pinrang

Dari tabel perencanaan program diatas, dapat diketahui bahwa konselor atau guru BK bisa jadi belum memahami perencanaan pada layanan perencanaan individual. Dimana layanan perencanaan individual ini seharusnya siswa diberikan layanan secara individual. Hal ini dapat dikatakan tidak adanya kesesuaian layanan pada perencanaan tersebut. Adapun perencanaan evaluasi tidak dijelaskan secara terperinci metode yang akan digunakan serta tidak adanya alat instrumen yang disediakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi. Adapun dari hasil asesmen, masalah kebutuhan tertinggi adalah pada bidang pribadi. Namun, layanan yang direncanakan sangat minim layanan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa yang telah dilakukan oleh guru BK sebelumnya, diketahui bahwa masalah tertinggi yang dihadapi siswa adalah dalam hal komunikasi asertif. Namun, perencanaan program layanan bimbingan dan konseling yang disusun belum mencantumkan layanan yang secara khusus ditujukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi asertif tersebut.

“Memang kami disini itu bisa dibilang kurangnya pelatihan tentang perencanaan layanan individual membuat kita di BK masih bigung, bagaimana itu menyusun dan menyesuaikan dengan kebutuhannya siswa.” (www.No.20-25/14 Juni 2025)⁶²

Promes (Program Semester) merinci program layanan BK per semester, baik semester ganjil maupun genap, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4. Program Semester Ganjil/Genap

No	Program Semester Ganjil				
	Layanan Dasar	Bidang Bimbingan	Materi/Topik	Fungsi/Tujuan	Sasara/Waktu
1.	Bimbingan kaliskal	Pribadi	Implementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern, kejujuran dan integritas, sikap dan perilaku asertif, konsep diri remaja, potensi diri remaja, psikologi remaja dan permasalahannya, kepribadian manusia, membangun rasa percaya diri, pola hidup bersih dan sehat, menjadi pribadi yang berkarakter.	Pemahaman	Kelas X. Juli-Desember.
		Sosial	Penyesuaian diri remaja di sekolah baru.		
	Bimbingan Kelompok	Pribadi Belajar	Jadwal kegiatan sehari-hari.		
	Papan Bimbingan	Semua Bidang Layanan	Kebiasaan mencontek dan akibatnya. Tips dan Trik sukses dalam pengembangan diri.		
	Pengembangan Media BK	Semua Bidang Layanan	Memperoleh informasi yang bermanfaat.		

⁶²NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 14 Juni 2025.

Program Semester Ganjil					
2.	Layanan Responsif	Pibadi, sosial, belajar, karier.	Disesuaikan.	Pengentasan dan pemahaman	Kelas X. Juli-Desember
	Konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, advokasi, konseling elektronik, kotakmasalah				
3.	Peminatan dan Perencanaan Individual	Pribadi, sosial, belajar, karier.	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karier masa depan.	Pemahaman dan pengentasan	-
Program Semester Genap					
1.	Layanan Dasar	Bidang Bimbingan	Materi/Topik	Fungsi/Tujuan	Sasaran / waktu
	Bimbingan Klasikal	Sosial	Kenakalan remaja dan cara menghindarinya, bahaya rokok dan dampaknya, perilaku sosial yang bertanggung jawab, stop bullying, etika bergaul dengan teman sebaya, sikap sopan santun dalam kehidupan, dampak <i>handphone</i> (medsos).	Pemahaman	Kelas X. Januari-juni
		Belajar	Kiat suksesdi SMA-MA, motivasi berprestasi, strategi belajar sesuai dengan gaya belajar.		
		Karier	Perencanaan karier masa depan.		
	Bimbingan Kelompok	Sosial	Kiat mencari teman.	Pemahaman dan pencegahan	
		Belajar	Belajar kelompok yang efektif		

				han	
	Program Semester Genap				
	Papan Bimbingan	Pribadi, sosial, belajar, karier.	Tips dan trik sukses dalam pengembangan diri		
	Pengembangan Media BK	Pribadi, sosial, belajar, karier.	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya		
2.	Layanan Responsif	Pribadi, sosial, belajar, karier.	Disesuaikan	Pemahaman dan pengentasan	Kelas X, Januari -Juni.
	Konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, advokasi, konseling elektronik, kotak masalah.				

Sumber Data: Dokumen BK SMA Negeri Y Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis dokumen program semester, terdapat beberapa hal yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan kejelasan dan keterpaduan perencanaan layanan. Dalam dokumen tersebut, belum ditemukan rincian kegiatan yang spesifik pada masing-masing bidang atau jenis layanan. Selain itu, metode, teknik, maupun bentuk pelaksanaan layanan seperti konseling individual, diskusi kelompok, ceramah, atau pendekatan lainnya belum dijabarkan secara terperinci. Demikian pula, bagian yang memuat informasi mengenai evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan layanan belum tercantum secara eksplisit..

“Sebenarnya kami lebih fokus pada isi layanan dan tujuannya, mengenai metode atau teknik kadang nanti dilihat dilapangan. Jadi belum kami tuliskan secara rinci.”(wwc.No.30-35/14 Juni 2025)⁶³

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Tahap pelaksanaan yakni merupakan pengimplementasian dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan mendayagunakan fungsi organisasi, dari hal tersebutlah terwujud sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahapan inilah perencanaan melebur dengan proses kegiatan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru BK NF:

“Layanan BK di sini itu, kita sudah melakukan bimbingan kelompok, konseling, konseling pribadi, konseling kelompok. Itu kita lakukan bimbingan, baik itu mengenai dalam bidang belajar, karir, pribadi, dan sosial.Terutama di sini itu masalah bidang belajarnya anak-anak yang paling sering datang.”(wwc/No.25-30/26 Oktober 2024/NF)⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan NF, maka dapat diketahui bahwa layanan BK yang telah terlaksana yakni bimbingan kelompok, konseling pribadi, konseling kelompok, dan bimbingan karier. Hal tersebut, baik itu dalam bidang belajar, karier, pribadi dan sosial. Berikut adalah gambaran tentang pelaksanaan program bimbingan konseling yang sudah terlaksana.

Tabel 4.5. Program Layanan yang Terlaksana

No.	Layanan	Yang Terlaksana
1.	Pribadi	Bimbingan Kelompok, konseling individual.
2.	Sosial	Bimbingan Kelompok.
3.	Belajar	Bimbingan Kelompok.
4.	Karier	Bimbingan kelompok.

Sumber Data: Dokumen Laporan Pelaksanaan BK

⁶³NF, Guru BK. Wawancara di SMA Negeri X Pinrang, tanggal 14 Juni 2025.

⁶⁴NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

a. Pelaksanaan bimbingan kelompok

Tabel 4.6. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Bimbingan Kelompok	Topik	Kelas	Metode
1.	Bidang pribadi	Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar.	X	Klasikal
2.	Bidang sosial	Menghindari pergaulan yang kurang baik, mengendalikan emosi, kiat sukses hidup bermasyarakat.	X, XI	Klasikal
3.	Bidang belajar	Layanan peran IQ, EQ, AQ, CQ, dan SQ dalam belajar. Membangun optimisme untuk lulus ujian.	X	Klasikal
4.	Bidang Karier	Memilih profesi secara smart. Kiat diterima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian.	X	Klasikal

Sumber Data: Dokumen Laporan Pelaksanaan BK SMA Negeri Y Pinrang.

Berdasarkan data pada tabel di atas, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok masih menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan, khususnya dalam hal kejelasan tahapan pelaksanaan kegiatan. Penjabaran mengenai proses bimbingan kelompok belum diuraikan secara rinci, sehingga belum tergambar alur kegiatan yang akan dilalui oleh peserta didik. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan tersebut juga belum disebutkan secara spesifik, termasuk aktivitas yang melibatkan siswa selama pelaksanaan layanan. Pada bagian konseling kelompok, belum ditemukan informasi mengenai evaluasi atau tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik, yang sejatinya dapat menjadi dasar untuk perencanaan layanan lanjutan.

“Waktu yang ada sangat terbatas, apalagi kami juga diberikan tugas tambahan diluar layanan BK, jadi ndk sempat merancang bimbingan klasikal dengan baik.”(wwc.No.35-40/14 Juni 2025)⁶⁵

Berdasarkan laporan layanan, beberapa tidak dilaksanakan. Dari wawancara diatas diketahui bahwa kendala utama sehingga tidak terlaksananya program yang direncanakan karena kendala waktu dan tugas tambahan diluar BK.

⁶⁵NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 14 Juni 2025.

b. Pelaksanaan Konseling Pribadi

Tabel 4.7. Pelaksanaan Konseling Pribadi

No	Konseling	Topik	Kelas	Metode
1.	Pribadi	Sering tidak hadir di sekolah atau tidak maksimal	XII, X	Konseling individual dan kunjungan rumah.
		Membawa rokok ke sekolah	X	Teguran
2.	Sosial	Merokok di lingkungan sekolah	X, XII	Konseling pribadi dan pemanggilan orang tua
		Konten tidak positif	XII	Konseling individual
3.	Belajar	Pelanggaran tata tertib bolos/lompat pagar	X	Konseling dan koordinasi orang tua
4.	Pribadi dan Belajar	Ketidakhadiran di beberapa mata pelajaran	XI	Konseling (koordinasi orang tua)

Sumber Data: Dokumen Buku Penanganan Kasus Siswa

Berdasarkan data pada tabel, informasi terkait metode yang digunakan dalam layanan konseling masih belum dijelaskan secara terperinci. Penjabaran mengenai jenis konseling yang dilaksanakan serta pendekatan yang digunakan belum tampak secara eksplisit dalam dokumen. Demikian pula, prosedur penanganan kasus konseling belum tergambar secara sistematis. Selain itu, belum ditemukan pencatatan atau dokumentasi pelaksanaan layanan setiap kali konseling dilakukan kepada siswa, maupun bukti administratif yang menunjukkan adanya tindak lanjut setelah siswa menerima layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek administratif dan teknis yang masih dapat dilengkapi untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling.

Berikut hasil wawancara dengan guru BK,NF yang menyatakan hal tersebut:

“Dan kita gali, kita cari permasalahannya ternyata memang kita gali lebih dalamlah. Jadi terjadilah proses konseling seperti itulah. Ini ternyata anak ini,

ternyata kalau dirumah itu memang terlalu apa ditekan samaorang tuanya. Bukan ditekan, yah namanya kita orang tuakan ingin yang terbaik untuk kita.” (wwc.No.155-125/21 Mei 2025).⁶⁶

c. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Berikut adalah gambaran pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan di SMA Negeri Y Pinrang.

Tabel 4.8. Pelaksanaan Konseling Kelompok

No	Konseling Kelompok	Topik	Kelas	Metode
1.	Sosial	Bolos/lompat pagar/nongkrong diluar sekolah	XII, XI, X	Konseling kelompok (pemanggilan orang tua)
		Berada di luar sekolah saat jam sekolah	XII	Teguran
		Bercanda berlebihan hingga bentrok fisik/perkelahian	X, XII	Konseling kelompok (teguran)

Sumber Data: Dokumen Buku Penanganan Kasus Siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas, pelaksanaan konseling kelompok belum dijelaskan secara rinci, khususnya terkait tahapan dan aktivitas yang dilakukan selama proses layanan berlangsung. Informasi mengenai alur kegiatan dalam konseling kelompok belum tergambar secara jelas, sehingga belum terlihat peran serta peserta didik dalam proses tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya tercantum kegiatan seperti pemanggilan orang tua dan pemberian teguran, yang secara umum lebih terkait dengan pendekatan administratif atau disipliner, dan belum mencerminkan karakteristik konseling kelompok yang bersifat preventif dan pengembangan. Narasi ini menunjukkan adanya peluang untuk memperjelas

⁶⁶NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 21 Mei 2025.

perbedaan fungsi dan prosedur masing-masing bentuk layanan agar lebih sesuai dengan kerangka kerja bimbingan dan konseling.

“Biasanya kami memberikan ceramah dan juga diskusi untuk siswa yang bermasalah, seperti bolos dengan teman-temannya.”(wwc/No.115-125/21Mei 2025).⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya proses konseling kelompok, meskipun tidak dijelaskan tentang apa saja yang dilakukan dan tanpa adanya pembuktian tertulis.

“Kemudian masalah pelaksanaan programnya terkadang waktu. Kendala waktu, misalnya kita mau melaksanakan program tapi waktu yang tidak memadai begitu. Jadi waktu yang susah disesuaikan untuk misalnya mauk panggilan anak-anak untuk melaksanakan program. Karena kita disinikan tidak ada jam BK. Jadi sangat sulit menyesuaikan antara waktunya anak-anak di kelas atau waktunya anak-anak jam kosong untuk dipanggil kesini melaksanakan program itu sulit. Seperti itu.”(wwc/No.50-65/26 November 2024/NF).⁶⁸

Penyebab atau kendala sehingga pelaksanaan program tidak terlaksana dengan baik salah satunya adalah terkendala waktu, karena tidak ada jam khusus untuk melaksanakan program.

“Kalau dukungan itu, di sini alhamdulillah kalau BK di sini itu mendapat dukungan banyak. Terutama dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Jadi kalau misalnya di sini kita mau melaksanakan program kepala sekolah itu sangat mendukung begitu. Wakasek bagian kesiswaan kita selalu kolaborasi, dengan wali kelas juga. Jadi kalau misalnya ada siswa yang bermasalah, itu kadang dari rekomendasi wali kelas sesuai dengan mekanisme penanganan. Kalaupun tidak ada kami langsung jemput bilang mengatakan, menyampaikan atau mengomunikasikan dengan wali kelas bahwa ada anakta begini bermasalah. Jadi wali kelas langsung, oo iya nanti saya panggilkan misalnya seperti itu. Jadi

⁶⁷NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 21 Mei 2025.

⁶⁸NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

alhamdulillah kolaborasinya sangat mendukung semua.”(wwc/No.70-90/26 November 2024/NF).⁶⁹

Pendukung sehingga program dapat terlaksana adalah dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas dan juga guru yang lain. Kolaborasi dari pihak-pihak tersebut menjadi pendukung bagi berjalannya program.

“Yang mendukung yaa itu tadi, kalau misalnya yang mendukung itu siswa juga dari wali kelas, dari guru mata pelajaran. Kemudian kalau kita siswa juga yang dipanggil alhamdulillah bekerjasama dengan baik, terbuka seperti itu. Jadi mendukung semua.”(wwc/No.110-115/26 November 2024/NF)⁷⁰

Pendukung sehingga yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik adalah dari siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Kemudian siswa juga terbuka dengan guru BK.

“Kalau masalah pelaksanaan, mengenai bagus atau tidaknya kalau menurut saya itu ada beberapa kekurangan. Mungkin disini apa misalnya ada beberapa juga mungkin guru kalau misalnya siswa dipanggil untuk melakukan bimbingan kurang setuju. Ada beberapa, tapi sebagian besar setuju. Misalnya siswa juga terkadang kalau dipanggil misalnya ada pemanggilan orang tua siswa. Terkadang ada orang tua siswa yang dengan sukarela datang ada juga yang nanti dipanggil dua tiga kali dikirim surat baru datang begitu.”(wwc/No.120-130/26 November 2024/NF).⁷¹

Program yang sudah terlaksana dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan karena masih terdapat beberapa orang tua siswa ataupun guru yang tidak bisa berpartisipasi.

“Yang pertama itu tadi, masalah menyesuaikan waktu. Yang kedua terkadang ada juga siswa yang kurang terbuka. Mungkin karena apakah dia malu, apakah dia takut seperti itu. Mungkinkah ada ataukah ada yang kurang mendukung

⁶⁹NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁷⁰NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁷¹NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, 26 November 2024.

waktu itu. Kemudian yang tadi saya katakan orang tua siswa terkadang juga ada beberapa yang kalau dipanggil tidak, tidak bekerja sama. Seperti itu.”(wwc/No.135-145/26 November 2024/NF).⁷²

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sehingga tidak terlaksana dengan baik adalah karena terkendala waktu, siswa yang kurang terbuka dengan guru BK, serta kurangnya *feedback* dari orang tua siswa.

3. Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Dalam sebuah kegiatan penilaian atau menilai program kegiatan bimbingan konseling terdapat dua aspek kegiatan penilaian program yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dimaksud untuk mendapatkan informasi tentang sampai dimana efektivitas layanan BK yang dilihat dari prosesnya. Adapun penilaian hasil dimaksud untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.

a) Bukti Dukung Laporan Pelaksanaan Layanan

Berikut hasil wawancara dengan guru BK NF:

“Mengenai pelaksanaannya, yah namanya pelaksanaan itu yah ada yang baik ya ada yang tidak. Maksudnya ada yang terlaksana secara mulus ada juga yang tidak.”(wwc/No.35-40/26 November 2024/NF).⁷³

Dari hasil wawancara NF, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sebuah program BK tidak selalu berjalan dengan sempurna. Tentu akan terdapat bagian-bagian dalam pelaksanaan yang mengalami hambatan atau tidak terlaksana dengan optimal. Ini mencerminkan realitas di lapangan bahwa implementasi pengimplementasian rogram kerap kali menghadapi tantangan meskipun telah direncanakan.

“Yah programnya itu dalam bidang belajar, mengenai layanan bimbingan dan konselingnya seperti itu. Baik itu mengenai, yang seperti yang saya tadi yang katakan bahwa bimbingan kelompoknya, bimbingan pribadinya, konseling

⁷²NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, 26 November 2024.

⁷³ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

*pribadi. Jadi kita selalu melakukan disini konseling pribadi dan bimbingan kelompok untuk siswa yang bermasalah.”(wwc/No.90-100/26 November 2024/NF).*⁷⁴

Program yang sudah terlaksana dengan baik adalah dalam bidang belajar, mengenai layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, dan konseling pribadi. Namun hal tersebut tidak memiliki bukti dokumentasi mengenai pelaksanaan evaluasi, baik itu evaluasi proses maupun hasil.

*“Karena tidak terlalu kupahami bagaimana itu caranya mendokumentasikan sama kendala waktu juga. Yang penting siswa sudah mengalami perubahan setelah bimbingan ataupun konseling itu dan dipantau bersama wali kelas.” (wwc.No.1-10/14 Juni 2025).*⁷⁵

Kurangnya pemahaman dalam pendokumentasian pelaksanaan program dan kendala waktu menjadi alasan utama. Adapun guru BK hanya fokus dalam penyelesaian permasalahan tanpa memperhatikan prosedur yang ada.

*“Kalau saya pribadi yah memang sangat perlu. Supaya lebih paham lagi tentang program pelayanan BK.” (wwc.No.10-15/14 Juni 2025).*⁷⁶

Guru BK memerlukan pengetahuan atau pelatihan dalam pembuatan pelaporan kegiatan bimbingan konseling. Hal tersebut seharusnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK di sekolah.

b) Proses Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang adalah dengan menggunakan kuisioner. Adapun indikator yang digunakan oleh guru BK dalam mengukur ketercapaiannya, yakni meliputi empat aspek yakni kebermanfaatan, ketertarikan, ketetapan media dan metode. Dalam penilaian, pengukuran menggunakan skala likert. Skala ini menggunakan format pilihan ganda dengan

⁷⁴ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁷⁵ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 14 Juni 2025.

⁷⁶ NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 14 Juni 2025.

rentang jawaban 1 (Sangat Buruk), 2 (Buruk), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), 5 (Sangat Baik).⁷⁷

Dari hasil analisis dokumen diketahui bahwa item angka sederhana, relevan, dan mudah dipahami siswa. Pertanyaan mencakup persepsi siswa terhadap manfaat layanan, ketertarikan, ketetapan media dan metode mengajar dan disertai dengan saran terbuka. Namun tidak disertakan jumlah responden atau hasil rekapitulasi kuantitatif dari angket tersebut. Hal ini membuat analisis datanya masih bersifat deskriptif dan umum. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dokumen analisis hasil angket evaluasi, yang menyatakan jumlah responden yang mengisi angket dan tidak adanya rekap data numerik ataupun diagram. Setiap pelaksanaan layanan tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara acak atau tidak teratur kepada murid, tanpa ada standar ukur sampel.

*“Jadi rata-rata itu yang kita panggilkan, masalah bidang belajarnya di kelas. Mengenai kalau kita lihat absensinya, persentase kehadirannya misalnya kurang kami panggil jadi kita pantau kehadirannya seperti itu. Jadi kalau kehadirannya sudah bagus berarti yah kegiatan bimbingan atau kegiatan konseling yang kita lakukan itu sudah terlaksana dengan baik. Seperti itu. Ataukah misalnya anak-anak yang terkadang bolos toh, kalau kita lihat kehadirannya di kelas sudah bagus berarti karena disinikan kita melakukan rekap absensi jadi kita bisa pantau juga anak-anak rekap absensi online.”(wwc/No.150-165/26 November 2024/NF).*⁷⁸

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa cara untuk mengetahui bahwa program yang terlaksana dapat merubah siswa menjadi positif atau negatif salah satunya adalah dengan melihat persentase absensinya. Karena sebagian besar yang mendapat layanan pada bidang belajar di kelas. Hal tersebut tidak dibuktikan dengan adanya dokumen, catatan observasi, dan hasil wawancara.

⁷⁷NF, Guru BK, Dokumen Laporan Evaluasi Bimbingan Konseling, tahun 2024-2025.

⁷⁸NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

c) Proses Evaluasi

Evaluasi hanya mengetahui program BK yang sudah dilaksanakan dengan yang tidak dilaksanakan, atau dengan kata lain belum mengevaluasi layanan yang diberikan berkaitan dengan metode layanan dan hasil dari pemberian layanan.

“Catatan khusus ada. Yang pertama itu, itu tadi apa rekap absensi online dan ini ada buku penanganan siswa memang. Banyak disini nama-nama siswa yang sudah kita tangani. Baik itu menangani tentang bimbingan kelompok ada konferensi kasus, bimbingan pribadi ada konseling pribadi. Terkadang kita itu juga kasi kartu kontrol. Jadi mengenai catatan pasti ada catatan administrasi.” (wwc/No.12/26 November 2024/NF).⁷⁹

Adapun catatan khusus yang digunakan oleh guru BK mengenai tindakan yang dilakukan untuk siswa adalah rekap absensi online dan buku penanganan siswa. Hal tersebut tidak didukung dengan kesesuaian prosedur yang ada. Hal ini menjadi kelemahan dalam pembuatan dokumen.

“Yahh namanya kamikan BK, pasti ada ya atasan. Nanti kita laporkan kembali kalau kita sudah laksanakan kita laporkan kepada wali kelas, dengan memperlihatkan ini tadi catatan kasus kita toh. Komunikasikannya kembali dengan wali kelas dengan guru mata pelajaran bahwa anak ini kami sudah tangani. Terutama juga kita laporkan kembali kepada wakasek kesiswaan. Seperti itu. Dan tidak lupa juga lagi atasan kalau misalkan ada masalah betul-betul yang masalah besar pasti kita komunikasikan.” (wwc/No.165-180/26 Novembar 2024/NF).⁸⁰

Dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat pelaporan pada pihak tertentu, mengenai hasil dari program-program yang terlaksana yakni pelaporan pada wali kelas dan wakil kepala sekolah. Serta pada pihak tertentu yang berkaitan dengan permasalahan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MD:

⁷⁹NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁸⁰NF, Guru BK, Wawancara di SMA Negeri Y Pinerang, tanggal 26 November 2024.

“Yaa, dilakukan setiap bulan.”(wwc/No.20/26 November 2024/MD).⁸¹

Dari hasil wawancara dengan MD, dapat diketahui bahwa terdapat pelaporan oleh guru BK tentang layanan bimbingan konseling yang dilakukan setiap bulan.

“Yaa, saya tahu. Ya, dilakukan kondisi, sesuai dengan kondisi.Ya.”(wwc/No.20-25/26 November 2024/MD).⁸²

Kepala sekolah mengetahui tentang adanya proses evaluasi untuk layanan-layanan BK yang diberikan di sekolah SMA Negeri Y Pinrang.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran W:

“Maksudnya, kalau itu ituji kalau ada anak walita yang bermasalah nak, baru terlibatki disitu. Iye sebagai wali.”(wwc/No.15-20/26 November 2024/W).⁸³

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa W, selaku guru mata pelajaran atau wali kelas terlibat dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas ini juga berperan dalam menyampaikan perubahan-perubahan siswa/konseli kepada guru BK pasca mendapatkan layanan.

“Sampaikan saja perubahannya. Bahwa apakah dia lebih baik atau mengarah ke ini nak.”(wwc/No.25/26 November 2024/W).⁸⁴

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran R:

“Saya melihat siswa yang telah mendapatkan penanganan dari BK, kalau ada perkembangan kearah positif saya kasi tau kalau anak tersebut alhamdulillah telah berubah. Atau sebaliknyakalau dia karena terkadang juga setelah dari BK malah makin parah, saya juga kasi tahu lagi bahwa setelah pertemuan tidak ada perubahan.”(wwc/No.30-35/17 Desember 2024/R).⁸⁵

⁸¹MD, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁸²MD, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁸³W, Guru Mata Pelajaran, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁸⁴W, Guru Mata Pelajaran, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 26 November 2024.

⁸⁵R, Guru Mata Pelajaran, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 17 Desember 2024.

Dari hasil wawancara R, guru mata pelajaran memberikan umpan balik kepada guru BK mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling dengan menyampaikan perubahan. Baik itu kearah positif maupun negatif.

Berikut hasil wawancara dengan siswa M:

*“Ya saya pernah terlibat dalam mengisi kuisioner atau survei di sekolah saya. Di sekolah saya itu sering menga, mengadakan kuisioner atau survei yang diberikan kepada siswa siswi terutama bagi angkatan kelas duabelas.”(wwc/No.50-55/10 Desember 2024/M).*⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan M, diketahui bahwa siswa M pernah terlibat dalam mengisi kuisioner ataupun survei yang dilakukan oleh guru BK.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang, dalam upaya mendukung perkembangan peserta didik secara optimal disusun secara sistematis dan komprehensif. Layanan yang direncanakan mencakup empat jenis layanan utama yakni layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Perencanaan dari keempat jenis layanan ini, disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik serta masalah-masalah apa yang terdapat di lingkungan sekolah. Setiap kegiatan dituangkan kedalam bentuk program tahunan dan program semester (Promes) yang terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPLBK).

Scriven menekankan bahwa tahap perencanaan harus melakukan penilaian dan kelayakan program yang harus mencakup asesmen kebutuhan nyata siswa sebagai dasar perencanaan, tujuan yang terukur dan relevan, kajian layak/arah program dan

⁸⁶M, Seorang Siswa, Wawancara di SMA Negeri Y Pinrang, tanggal 10 Desember 2024.

evaluasi proses dan hasil. Asesmen kebutuhan bukan hanya sekedar formalitas administratif, namun juga fondasi nyata dalam perencanaan program BK.⁸⁷

Namun, pada layanan perencanaan individual guru BK masih mengalami ketidaksesuaian. Hal tersebut dapat dilihat dari layanan perencanaan individual tersebut yang masih bersifat layanan dasar. Penelitian dari Rober Sandra dan Yarmis Syukur menemukan bahwa layanan perencanaan perlu mencakup empat aspek yakni layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Namun layanan individual masih menjadi kelemahan utama.⁸⁸

Minimnya pemahaman dalam perencanaan individual menjadi salah satu hambatan utamanya dalam perencanaan ini. Hal tersebut seperti kurangnya pemahaman konsep, tujuan serta teknik layanan perencanaan individual. Adapun faktor lain yang menjadi penghambat tersebut adalah kendala waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duta Akbar Nugroho, Dwi Nur Khasanah dkk. Menemukan bahwa pandangan atau persepsi yang terbatas terhadap fungsi dan ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling, membuat proses perencanaan individual tidak diprioritaskan. Hal tersebut karena dianggap hanya untuk masalah yang muncul tiba-tiba, berat dan membutuhkan penanganan segera.⁸⁹

Penguatan pemahaman guru BK terhadap layanan perencanaan individual menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah layanan tersebut. Layanan harus dilakukan secara individual, dengan pendekatan asesmen formal minat dan bakat siswa, seperti diamanatkan dalam model BK komprehensif. Penelitian dari Syekh Hamdani, Endang Sri Budi Herawati menemukan bahwa perlu dilaksanakan pelatihan intensif

⁸⁷ Syifa Ayu Fauziyyah. Identifikasi Pelaksanaan Need Assessment dan Program BK Di SMPN 2 Rongga. Tahun 2023..

⁸⁸ Rober Sandra and Yarmis Syukur, 'Evaluasi Ketercapaian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Lengayang', 3.4 (2025), pp. 174–79.

⁸⁹ Duta Akbar Nugroho, Dwi NurKhasanah dkk. Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA: *Asystematicliteraturereview* (SLR). 29 September 2023.

yang fokus pada perencanaan individual dan kolaborasi guru BK, wali kelas serta orang tua ditinjau dari kurikulum mereka.⁹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru Bimbingan dan Konseling (BK) belum memahami dengan jelas makna dan pelaksanaan dari layanan perencanaan individual. Hal ini ditunjukkan dengan anggapan bahwa layanan tersebut cukup dilaksanakan dalam bentuk seminar atau kegiatan kelompok lainnya, tanpa memberikan layanan secara personal kepada siswa berdasarkan kebutuhan individu mereka. Ketidaktahuan ini tidak terlepas dari kurangnya pelatihan yang komprehensif tentang layanan BK berbasis kurikulum yang mengintegrasikan aspek personal, sosial, akademik, dan karier. Mayoritas guru BK di sekolah menengah atas belum melaksanakan layanan perencanaan individual secara optimal karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan lemahnya koordinasi dengan wali kelas maupun orang tua siswa.⁹¹

Lebih lanjut, guru BK sering mengalami kendala dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Evaluasi layanan yang dilakukan cenderung bersifat umum, seperti pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa atau pemantauan absensi, tanpa melalui pengukuran sistematis dan terstandar. Hal ini sejalan dengan salah satu temuan penelitian yang menyatakan bahwa guru BK di berbagai sekolah masih menggunakan instrumen evaluasi yang tidak memenuhi kaidah pengembangan alatukur, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan layanan yang akurat.⁹² Beban kerja

⁹⁰ Syekh Hamdani, Endang Sri Budi Herawati, and Fitriyah Nurdianah, 'EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI MA NU 01 LOSARI', *Jendela ASWAJA*, 4.02 (2023), pp. 65–73.

⁹¹ Sandra and Syukur, 'Evaluasi Ketercapaian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Lengayang'.

⁹² Rahayu and Rahmawati, Analisis Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 3(2021), 11-21.

tinggi dan kurangnya alokasi waktu khusus untuk perencanaan layanan menyebabkan evaluasi seringkali dikesampingkan atau bahkan tidak dilaksanakan.⁹³

Oleh karena itu, solusi yang perlu dilakukan adalah memperkuat kapasitas guru BK melalui pelatihan yang berfokus pada implementasi layanan perencanaan individual. Pelatihan ini harus mengacu pada model layanan BK komprehensif yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.⁹⁴ Selain itu, pelatihan tersebut juga harus mencakup keterampilan kolaborasi lintas peran (wali kelas, guru mapel, orang tua) agar guru BK dapat memberikan layanan personal yang efektif dan berkelanjutan.

Di samping itu, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel harus menjadi prioritas. Proses pengembangan dapat menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang mencakup uji ahli, validasi isi, uji coba lapangan, serta analisis statistik untuk memastikan keandalan dan kegunaan alat ukur. Instrumen evaluasi harus mengukur baik proses maupun hasil layanan BK, agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap efektivitas layanan.⁹⁵ Inovasi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan platform evaluasi berbasis web. Aplikasi berbasis web yang mereka kembangkan berhasil membantu guru BK melakukan evaluasi secara efisien, dengan tingkat kelayakan mencapai 87%.⁹⁶

Melalui dua pendekatan tersebut, penguatan kompetensi guru BK dan pengembangan instrumen evaluasi yang berbasis teknologi dan validasi ilmiah

⁹³Febriani and Triyono, 'Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling'.

⁹⁴ Rober Sandra and Yarmis Syukur, 'Evaluasi Ketercapaian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Lengayang', 3.4 (2025), pp. 174–79.

⁹⁵ Rahayu and Rahmawati, Analisis Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 3(2021), 11–21.

⁹⁶Entis Saefullah and others, 'Pengembangan Website Evaluasi Proses Dan Hasil Program Layanan Bimbingan Dan Konseling', no. 2002 (2025), pp. 101–19.

diharapkan layanan perencanaan individual di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar profesional BK.

Berdasarkan teori manajemen menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995), manajemen terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan layanan BK sudah mengarah pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, namun belum dilaksanakan secara menyeluruh karena kurangnya penggunaan data objektif dan dokumentasi formal. Selain itu, pengorganisasian masih terpusat pada guru BK tanpa pembagian peran yang jelas kepada stakeholder sekolah lainnya. Pengarahan dan pengendalian juga belum maksimal karena minimnya supervisi dari pimpinan sekolah dan belum adanya evaluasi yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) yang mengungkapkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 11 Makassar belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah, khususnya dalam hal koordinasi dan monitoring.

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru BK telah melaksanakan layanan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal tersebut pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam program tahunan dan program semester meskipun masih terdapat program yang tidak terlaksana karena berbagai macam faktor.

Namun pelaksanaan tersebut dilakukan sebatas praktik langsung tanpa disertai pencatatan langsung atau dokumentasi yang memadai. Dalam pelaksanaannya guru BK tidak memiliki dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan serta tidak menyimpan bukti fisik program yang telah direncanakan. Guru BK juga menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap pendekatan layanan, tahapan pelaksanaan program, serta pelaporan kegiatan BK. Kondisi ini turut menghambat

efektivitas dan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan layanan BK. Dalam pelaksanaan layanan, terdapat tiga hal yang harus minimal ada. Pertama adalah tahap awal (pembuka), atau membangun hubungan. Kedua adalah tahap inti (pemberian layanan), atau melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan jenis layanan yang akan diberikan. Ketiga adalah tahap penutup, atau kesimpulan dan evaluasi.

Teori behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh sistem penguatan, interaksi sosial, dan gaya kepemimpinan. Dalam konteks SMA Negeri Y Pinrang, meskipun guru BK telah menunjukkan inisiatif positif dan kepedulian terhadap siswa, namun lingkungan kerja yang kurang mendukung, serta tidak adanya reward atau penguatan dari manajemen sekolah, menjadi hambatan dalam pengembangan layanan. Ini menguatkan studi Tran (2021) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dan efektivitas peran guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan iklim organisasi. Artinya, perubahan perilaku dalam pelaksanaan layanan BK membutuhkan dukungan sistem sosial yang konsisten dan memotivasi.

Layanan bimbingan dan konseling yang profesional harus mengikuti siklus sistematis yakni asesmen kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), catatan pelaksanaan, dan laporan merupakan prasyarat wajib untuk mempertanggung jawabkan intervensi dan untuk evaluasi berkelanjutan.⁹⁷ Jika dokumentasi tidak dilakukan, maka kualitas layanan, keterlacakan intervensi, dan pembelajaran dari proses akan sulit dipastikan.

Dukungan empiris mendukung teori ini. Ditemukan bahwa 65 % guru BK di sekolah menengah pertama belum memiliki format dokumentasi baku, akibat minimnya pelatihan dan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan administratif.⁹⁸

⁹⁷Saefullah and others, Pengembangan Website Evaluasi Proses Dan Hasil Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Journal Innovation in Education*. 3.1 (2024) 101-119.

⁹⁸Musyarofah and others, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Keterlaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama'.

Guru BK umumnya tidak memiliki instrumen pelaporan layanan yang valid dan reliabel, sehingga tidak mampu mendokumentasikan proses dan hasil layanan secara ilmiah.

Selain itu, kompetensi guru BK dalam memahami pendekatan dan tahap layanan juga masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak adanya pelatihan tentang program bimbingan konseling itu sendiri.⁹⁹ Dari hal tersebut ketika tidak memahami prosedur, guru cenderung hanya menjalankan kegiatan secara teknis tanpa dokumentasi atau pelaporan sesuai standar. Pelatihan intensif dengan modul evaluasi dan pelaporan mampu meningkatkan kompetensi guru BK hingga 82 %, sekaligus menumbuhkan budaya dokumentasi program yang baik.¹⁰⁰ Penggunaan teknologi seperti platform digital untuk dokumentasi dan laporan mampu memfasilitasi pencatatan yang terstruktur, akuntabel, dan mempermudah pelaksanaan evaluasi.

Dari pembahasan diatas berdasarkan teori dan temuan tersebut, langkah yang seharusnya diambil adalah membekali guru BK dengan prosedur layanan berstandar, yang mencakup pembuatan RPL, catatan pelaksanaan, evaluasi proses, dan laporan hasil. Dokumentasi ini harus menjadi bagian integral dalam setiap tahapan layanan, sebagaimana diuraikan dalam model BK komprehensif. Selanjutnya, guru BK perlu diberikan pelatihan dan pendampingan teknis menggunakan modul standar yang mencakup tahapan layanan dan instrumen dokumentasi. Pelatihan ini harus interaktif, berbasis praktik, dan mencakup simulasi penulisan laporan serta penggunaan teknologi dokumentasi digital.¹⁰¹

Pemanfaatan teknologi informasi, seperti platform dokumentasi berbasis web, sebaiknya diintegrasikan sebagai alat bantu. Platform e-BK memungkinkan guru

⁹⁹Mirna Yanti, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023).

¹⁰⁰Asni,'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*,4.3 (2022),80-83

¹⁰¹Asni,'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*,4.3 (2022),80-83.

untuk merekam RPL, mengunggah lampiran bukti, dan menghasilkan laporan evaluasi secara otomatis. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan akuntabilitas dan transparansi layanan BK.¹⁰² Dengan adopsi prosedur dokumentasi baku, pelatihan intensif berbasis teori dan praktik, serta pemanfaatan teknologi digital, diharapkan pelaksanaan layanan BK di sekolah menjadi lebih profesional, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari temuan penelitian, diketahui bahwa guru BK tidak memiliki dokumentasi pelaksanaan layanan, tidak menyimpan bukti fisik dari kegiatan yang direncanakan, serta kekurangan pemahaman tentang tahapan, pendekatan, dan pelaporan program. Hal ini sangat berkaitan dengan praktik evaluasi program yang belum sistematis.

Evaluasi program harus terdiri dari dua jenis utama: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama program berlangsung untuk memperoleh informasi tentang kelebihan, kekurangan, dan hambatan, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan segera.¹⁰³ Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai, untuk menilai efektivitas keseluruhan dan menentukan kelanjutan program. Dengan menggabungkan kedua model ini, menekankan pentingnya dokumentasi berkelanjutan dan penilaian berdasarkan pengumpulan data yang konkrit dan sistematis.

Berdasarkan model tersebut, masalah yang dihadapi guru BK seperti ketiadaan dokumentasi dan bukti pelaksanaan dapat terjadi karena tidak adanya mekanisme evaluasi formatif maupun sumatif yang diterapkan. Tanpa evaluasi formatif, guru tidak dapat mengetahui hambatan dalam pelaksanaan layanan. Tanpa evaluasi sumatif, mereka juga tidak memiliki dasar untuk menilai efektivitas layanan secara akhir, serta tidak memiliki dasar laporan yang akurat.

¹⁰²Afiati, E., & Prabowo, A. S. Pengembangan Website Evaluasi Proses dan Hasil Layanan BK. *Inoved: Journal Innovation in Education*. 14.1 (2022),34-41.

¹⁰³Gusti Rida Hidayah, 'Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Menggunakan Model Context, Input, Process And Product (CIPP) Di SMP Negeri 6 Banjarmasin.', *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4.1 (2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 65% guru BK belum memiliki dokumentasi akibat ketidaktahuan akan pentingnya proses evaluasi.¹⁰⁴ Kekurangan pemahaman instrumen dan prosedur evaluasi menyebabkan minimnya pelaporan formal.¹⁰⁵ Intensif yang mengajarkan evaluasi formatif dan sumatif meningkatkan kemampuan guru BK dalam penyusunan laporan hingga 82%.¹⁰⁶

Pelatihan guru BK perlu difokuskan pada kedua model evaluasi ini dengan modul praktik membuat dokumentasi dan laporan evaluasi. Pelatihan seperti ini memberi dampak signifikan terhadap profesionalisme guru BK.¹⁰⁷ Penggunaan teknologi dokumentasi digital juga sangat direkomendasikan karena memudahkan pencatatan, analisis data, dan pelaporan secara akurat. Dengan strategi ini, guru BK diharapkan tidak lagi hanya menjalankan kegiatan secara khusus untuk tujuan tertentu tanpa adanya perencanaan, tetapi dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan layanan secara sistematis dan profesional.

Teori ekologi kausal, yang berakar dari pemikiran Bronfenbrenner, menekankan bahwa individu dan organisasi beroperasi dalam suatu sistem yang saling berinteraksi secara kausal. Layanan BK tidak dapat berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, budaya organisasi, peran orang tua, serta kebijakan pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa pelibatan orang tua, kolaborasi lintas guru, dan dukungan dari pimpinan sekolah masih terbatas. Oleh karena itu, upaya penguatan layanan BK perlu memperhatikan faktor sistemik ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shen dkk. (2024) yang menunjukkan pentingnya orkestrasi

¹⁰⁴ Lilis, L., Musyarofah, A., Naomi, D., Salamah, N., & Badrujaman, A. (2023). Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program BK di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(3)11-16.

¹⁰⁵ Rahayu and Rahmawati, Analisis Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 3(2021), 11-21.

¹⁰⁶ Asni, 'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4.3 (2022), 80-83.

¹⁰⁷ Asni, 'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4.3 (2022), 80-83.

ekosistem organisasi untuk menciptakan inovasi layanan dan ketahanan sistem dalam menghadapi perubahan.

3. Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Bedasarkan dari hasil penelitian guru BK sebelumnya telah memiliki perencanaan evaluasi terhadap layanan yang akan diberikan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hal tersebut sudah menunjukkan adanya perencanaan untuk menindak lanjuti dan melakukan perbaikan terhadap program. Namun pada pelaksanaan evaluasi, Guru BK tidak melakukan pendokumentasian atau bukti tertulis yang menyatakan keterlaksanaan evaluasi proses dan hasil yang telah dicantumkan pada perencanaan tersebut.

Minimnya bukti administrasi atau pelaporan dalam pelaksanaan akan menjadi pertanyaan keberlangsungan kegiatan. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut seharusnya didukung dengan ketersediaan sumberdaya yang memadai yaitu sumberdaya manusi, materi (perlengkapan dan alat), waktu, informasi, dan pendanaan.

Menurut Michael Scriven, dalam penelitian yang dilakukan Helda Kusuma Wardani dkk. evaluasi program harus mencakup dua fungsi utama yakni evaluasi formatif yang dilakukan selama pelaksanaan untuk memberikan umpan balik langsung, dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan setelah program selesai untuk menilai dampak keseluruhan.¹⁰⁸ Kurangnya penerapan kedua jenis evaluasi ini oleh guru BK biasanya muncul karena ketidaktahuan terhadap konsep evaluatif sebagaimana diuraikan Scriven, diikuti oleh keterbatasan kapasitas dalam merancang dan menggunakan alatukur yang sesuai.

¹⁰⁸ Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprapti, and Mami Hajaroh, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model , Tyler Model , Dan Goal Free Evaluation)', 6.1 (2022), pp. 36–49.

Temuan penelitian menunjukkan hal ini secara konsisten. Hasil penelitian, melaporkan bahwa sekitar 65 % guru BK tidak menerapkan evaluasi karena tidak memiliki instrumen dan tidak dibekali pemahaman yang memadai terkait evaluasi formatif dan sumatif.¹⁰⁹ Guru BK belum dapat membedakan antara evaluasi proses (formatif) dan hasil (sumatif), sehingga pelaporan yang dibuat kerap hanya berupa laporan rutin tanpa data yang mendalam.¹¹⁰

Evaluasi sederhana berfokus pada tujuan (*Goal-Oriented*) dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada tujuan layanan yang telah direncanakan. Fokus utama dari evaluasi ini adalah dengan melihat apakah tujuan layanan tercapai atau tidak. Guru BK membandingkan antara tujuan awal yang ingin dicapai dengan hasil aktual pasca layanan diberikan. Evaluasi ini belum sepenuhnya menganalisis proses atau efektivitas metode yang diberikan. Hal tersebut evaluasi yang minimal harus dilakukan oleh guru BK dalam melakukan penilaian layanan. Selain itu, kendala teknis seperti kurangnya waktu, beban kerja tinggi, dan minimnya dukungan teknologi memperburuk situasi. Platform evaluasi digital mampu meningkatkan frekuensi dan kualitas evaluasi layanan BK, namun penerapannya masih sangat terbatas di sebagian besar sekolah karena keterbatasan pelatihan dan infrastruktur.¹¹¹

Mengacu pada teori Scriven, hasil penelitian relevan dan terkini, ada beberapa langkah komprehensif yang perlu diambil, pertama adalah penerapan evaluasi formatif dan sumatif sesuai model Scriven. Guru BK harus didorong untuk melakukan pengumpulan data secara rutin melalui catatan observasi, kuesioner singkat, dan diskusi kelompok sesuai konsep evaluasi formatif. Setelah program selesai, perlu dilakukan evaluasi sumatif yang mencakup asesmen hasil, skala

¹⁰⁹ Lilis, L., Musyarofah, A., Naomi, D., Salamah, N., & Badrujuman, A. (2023). Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program BK di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(3)11-16.

¹¹⁰ Rahayu and Rahmawati, Analisis Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 3(2021), 11-21.

¹¹¹ Saefullah and others, Pengembangan Website Evaluasi Proses Dan Hasil Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Journal Innovation in Education*. 3.1 (2024) 101-119..

kepuasan siswa, dan analisis outcome.¹¹² Kedua Pelatihan terstruktur untuk meningkatkan literasi evaluasi. Modul pelatihan harus mencakup cara merancang alat ukur, memilih indikator evaluasi, serta cara menyajikan laporan berdasar data. Penelitian relevan, menunjukkan penyelenggaraan program layanan dasar BK secara terbuka memberikan data yang dibutuhkan. Namun masih ada data umum yang diinginkan tetapi seakan tidak diperkenankan untuk mengakses dokumen terkait. Kompetensi yang dimiliki evaluator masih sangat terbatas dan minimnya kerjasama rekan menjadikan keterbatasan dalam melakukan program.¹¹³

Penelitian yang dilakukan Aji Prayetno, Hartini, dan Muhammad Istan tahun 2023 implementasi platform evaluasi berbasis web, seperti yang hasil peneliti sebelumnya menguji penggunaan Google Sites oleh guru BK dengan pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensidan kinerja signifikan. Dari hal tersebut memungkinkan guru BK untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan mudah diakses, sehingga praktik evaluasi menjadi lebih konsisten dan tertib.¹¹⁴ Dalam penelitian Firda Nur'aini dkk.tahun 2024 menemukan bahwa meskipun supervisi masih bersifat umum dan belum optimal, namun terbukti adanya korelasi antara pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru BK.¹¹⁵ Integritas teknologi dalam proses evaluasi serta supervisi formal program secara bekala menjadi penekanan utama dari kedua penelitian tersebut. Sekolah dan dinas pendidikan harus mengadopsi model supervisi untuk memastikan evaluasi berjalan sesuai prosedur, sebagai bagian dari akuntabilitas program BK.

Dengan strategi tersebut, guru BK diharapkan dapat mengenali pentingnya evaluasi dalam memantau keberhasilan layanan, meningkatkan kualitas intervensi,

¹¹²Rihya Syifa and others, 'No Title', 9 (2023), pp. 18–24.

¹¹³Muhammad Cahya and Rizki Ramadhan, 'Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Smkn 20 Jakarta', 2022.

¹¹⁴Aji Prayetno, Hartini Hartini, and Muhammad Istan, 'Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Era Digital' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹¹⁵Firda Nur'aini and others, 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI DAN SUPERVISI BK', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.3 (2024), pp. 327–34.

serta mempertanggungjawabkan hasil program. Evaluasi bukan hanya formalitas, tetapi merupakan alat strategis untuk pengembangan profesional dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Y Pinrang, ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) belum melaksanakan evaluasi program secara menyeluruh, baik dari segi evaluasi proses maupun hasil. Hal ini terlihat dari tidak adanya dokumen evaluasi yang menunjukkan keterlaksanaan atau keberhasilan layanan yang telah diberikan kepada peserta didik. Guru BK hanya menilai keberhasilan program berdasarkan persepsi umum terhadap perubahan perilaku siswa, tanpa menggunakan instrumen atau pendekatan evaluatif yang sistematis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Cahya Rizki Ramadhan pada tahun 2022 dimana hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pada aspek *products* sudah cukup baik. Hal tersebut seperti adanya pemahaman diri, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, adanya pemahaman untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami serta terbentuknya perasaan yang positif. Namun, pada kenyataannya BK tidak memiliki dokumen yang dimiliki bagian kesiswaan serta BK tidak memiliki salinan rekapitulasi datanya.¹¹⁶

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvia Triwahyuni tahun 2022, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan evaluasi yang terlaksana cukup baik. Dimana hal tersebut ditinjau dari empat parameter evaluasi yaitu standar praktik terbaik, kebijakan, tujuan proses serta

¹¹⁶Muhammad Cahya and Rizki Ramadhan, 'Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Smkn 20 Jakarta', 2022..

kepuasanklien. Pelaksanaannya sudah memenuhi prosedur dan panduan Kemendikbud (2016).¹¹⁷

Secara teori telah dikemukakan, bahwa evaluasi yang baik dalam konteks layanan pendidikan harus mencakup dua komponen utama, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama program berlangsung untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat segera diperbaiki, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai efektivitas akhir dari program setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan.¹¹⁸ Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, kedua jenis evaluasi ini penting untuk menjamin kualitas, akuntabilitas, dan relevansi program terhadap kebutuhan siswa.

Ketidak terlaksanaannya evaluasi proses dan hasil di SMA Negeri Y Pinrang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, guru BK belum sepenuhnya memahami konsep dan prosedur evaluasi formatif maupun sumatif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa sebagian besar guru BK di sekolah menengah atas belum memiliki keterampilan dalam menyusun instrumen evaluasi yang valid dan reliabel.¹¹⁹ Kedua, berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, guru BK menyebutkan keterbatasan waktu sebagai salah satu hambatan utama. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa beban kerja yang

¹¹⁷Alvia Triwahyuni, 'Evaluasi Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMP Regina Pacis Bogor' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2022).

¹¹⁸Evi Evi Nurhidayah, 'EVALUASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROsCESS, PRODUCT) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SAINS TAHFIZH ISLAMIC CENTER MADINATUL ULUM KOTA SIAK' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹¹⁹Rahayu and Rahmawati, Analisis Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK di SMA. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 3(2021), 11-21.

tinggi dan tidak adanya alokasi waktu khusus untuk pelaksanaan evaluasi menjadi penghambat signifikan dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling.¹²⁰

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan tentang evaluasi juga menjadi faktor penyebab utama. Penerapan sistem evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas evaluasi layanan BK secara signifikan, namun penggunaannya masih sangat terbatas karena guru belum dilatih secara memadai dalam penggunaan teknologi tersebut.¹²¹

Berdasarkan teori evaluasi Scriven dan berbagai hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hal yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini. Pertama, guru BK perlu diberikan pelatihan intensif mengenai penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi yang mencakup evaluasi proses dan hasil. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan terhadap format evaluasi formatif dan sumatif, teknik penyusunan skala sikap, dan cara menyusun laporan evaluatif secara profesional. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pelatihan semacam ini dapat meningkatkan kompetensi guru BK secara signifikan, terutama dalam menyusun laporan evaluasi layanan.¹²²

Kedua, perlu adanya kebijakan dari sekolah maupun dinas pendidikan untuk mengintegrasikan sistem evaluasi berbasis teknologi. Platform digital memungkinkan guru BK untuk mengumpulkan data secara efisien dan Menyusun laporan evaluasi dengan lebih sistematis. Hal ini sesuai dengan saran Scriven bahwa evaluasi harus bersifat objektif, berbasis data, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil

¹²⁰ Lilis, L., Musyarofah, A., Naomi, D., Salamah, N., & Badrujuman, A. (2023). Keterlaksanaan dan Hambatan Evaluasi Program BK di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3)11-16.

¹²¹ Entis Saefullah and others, 'Pengembangan Website Evaluasi Proses Dan Hasil Program Layanan Bimbingan Dan Konseling', no. 2002 (2025), pp. 101–19.

¹²² Asni, 'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4.3 (2022), 80-83.

keputusan tentang keberlanjutan atau perbaikan program yang telah dilaksanakan.¹²³ Ketiga, penting bagi sekolah untuk menyediakan waktu khusus dan dukungan struktural agar guru BK dapat melaksanakan evaluasi secara rutin. Evaluasi bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru BK, tetapi harus menjadi bagian integral dari sistem mutu pendidikan sekolah.

Dengan menerapkan pendekatan evaluasi yang dikembangkan oleh Scriven dan memperkuat kapasitas guru BK dalam aspek teknis dan administratif, maka evaluasi layanan BK di sekolah akan berjalan lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

¹²³ Nia Kania and others, 'Evaluasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Kritis)', *EDUPEDIA Publisher*, 2023, pp. 1–276.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Y Pinrang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang

Guru BK telah melakukan perencanaan melalui hasil asesmen AKPD, kemudian dalam program terdapat komponen layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Namun Guru BK belum sepenuhnya memahami makna dan penerapan layanan perencanaan individual. Hal ini dibuktikan dengan anggapan bahwa layanan tersebut cukup dilaksanakan melalui kegiatan kelompok seperti seminar, tanpa memperhatikan pendekatan personal yang sistematis sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi terhadap perencanaan belum dilengkapi dengan instrumen khusus, sehingga pelaksanaan program tidak memiliki acuan yang terstandar. Perencanaan yang dilakukan belum mencerminkan pendekatan komprehensif sebagaimana yang ditetapkan dalam teori layanan BK.

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Y Pinrang.

Guru BK belum memiliki dokumen pelaksanaan yang lengkap untuk setiap layanan yang diberikan. Meskipun program direncanakan, pelaksanaan tidak disertai dengan bukti dokumentasi atau laporan tertulis yang terstruktur. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman guru BK terhadap prosedur pelaksanaan layanan, pendekatan bimbingan, dan tahap-tahap yang harus dilalui dalam setiap

program. Guru BK juga masih membutuhkan pelatihan dalam menyusun pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas layanan.

3. Evaluasi Program Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri YPinrang

Guru BK tidak melaksanakan evaluasi layanan secara sistematis, baik evaluasi proses maupun hasil. Evaluasi hanya dilakukan secara umum dan tidak didasarkan pada data kuantitatif maupun kualitatif yang valid. Tidak ditemukan dokumen evaluasi yang menunjukkan adanya rekapitulasi data, hasil analisis, maupun tindak lanjut dari kegiatan evaluatif. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman guru terhadap fungsi evaluasi formatif dan sumatif serta keterbatasan waktu, alat, dan pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk memperkuat pengetahuan dalam membuat program BK, pemahaman tentang layanan dan pelaksanaan program bimbingan melalui pelatihan profesional yang terstruktur. Diperlukan juga peningkatan kompetensi dalam menyusun dokumen pelaksanaan, mulai dari rencana, pelaksanaan, hingga laporan. Guru BK juga perlu memanfaatkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel serta menerapkan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas layanan.

2. Bagi Sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan)

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk alokasi waktu khusus bagi guru BK, termasuk menyediakan jam layanan bimbingan yang resmi

dalam struktur kurikulum. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan perangkat administrasi yang mendukung kegiatan pendokumentasian dan pelaporan program layanan BK.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan MGMP BK

Dinas pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) BK disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin yang berfokus pada penguatan pelaksanaan program, teknik evaluasi layanan, serta penggunaan teknologi digital untuk dokumentasi dan pelaporan. Pendampingan dari pengawas BK juga perlu diaktifkan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan prosedur standar layanan bimbingan dan konseling.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan instrumen evaluasi layanan BK yang praktis dan terstandar, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan guru BK dalam meningkatkan kompetensi dokumentasi dan evaluasi program secara nyata di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Supriyanto, dan Irvan Budhi Handaka, 'Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program', in *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* (Atlantis Press, 2017).
- Al-Qur'an Al-Qarim.
- Amat, Salleh, 'Guidance and Counselling in Schools', in *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)* (Atlantis Press, 2019).
- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, dan Candra Wijaya, 'Pengantar Evaluasi Program Pendidikan', 2017.
- Anggraini, Serly, Mochammad Rifai, dan Abdul Muhid, 'Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2021).
- Asni, Asni, 'Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 4.3 (2022), 80-83.
- Azizah, Faricha, Fitri Br Ginting, dan Robbi Suraida Utami, 'Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah', in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2017.
- Bhakti, Caraka Putra, 'Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.2 (2017).
- Bimbingan, Jurnal, Konseling Indonesia, dan Arum Ekasari Putri, 'Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka', 4. September (2019).
- Budiarti, Melik, dan S Sos, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017).
- Cahya, Muhammad, dan Rizki Ramadhan, 'Evaluasi Program Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Smkn 20 Jakarta', 2022.
- Darsiah, Umi, 'Konsep Dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Quran Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 2, 10, 17, 24)' (IAIN Parepare, 2021).
- Evi Nurhidayah, Evi, 'EVALUASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXS, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SAINS TAHFIZH ISLAMIC CENTER MADINATULULUM KOTA SIAK' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)
- Fadhallah, R A, *Wawancara* (Unj Press, 2021).
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017).
- Hajaroh, Mami, 'Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan)', *Foundasia*, 9.1 (2018).
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L Zagoto, 'Peranan Guru Bimbingan

- Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022).
- Hasibuan, Umami Kalsum, Riska Ahmad, dan Yarmis Syukur, 'Implementation of Comprehensive Guidance and Counseling Program in Schools', *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10.2a (2023).
- Hidayat, Arifin Hidayat, 'Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.1 (2020).
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik, 'Pedoman Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', 2016.
- Isnaeni, Harid, Aip Badrujaman, and Anan Sutisna, 'Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.3 (2020).
- Jumiarti, Desri, 'Pemahaman Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah', *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1.3 (2020).
- Kania, Nia, Hanida Listiani, Geubrina Maghfirah, Reni Suwenti, Mursidin Mursidin, Anas Anas, and others, 'Evaluasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Kritis)', *EDUPEDIA Publisher*, 2023, 1-276
- Luddin, Abu Bakar M, *Dasar Dasar Konseling* (Perdana Publishing, 2010).
- Mardiah, Mardiah, dan Syarifudin Syarifudin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2018).
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015).
- Mashudi, Farid, *Panduan Praktis Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling* (Diva Press, 2018).
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, dan Sumarto Sumarto, 'Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK', *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4.3 (2021).
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto, 'Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK', *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4.3 (2021), 304-12
- Mutia, Sri, 'Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah', *Intelektualita*, 7.01 (2021).
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, 'Metode Penelitian', *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*, 2005.
- Nur'aini, Firda, Nur Laila Habibah Ahmad, Uthia Tri Andani, Viona Nursepti Triaswati, Tri Umari, Kiki Mariah, and others, 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI DAN SUPERVISI BK', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.3 (2024), 327-34
- Nweze, Tina, and Ugochukwu Chinonso Okolie, 'Effective Guidance and Counselling Programmes in Secondary Schools: Issues and Roles in Students'

- Career Decision Making*, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4.4 (2014).
- Oktaviani, Selfi Nur, dan Syawaluddin Syawaluddin, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023).
- Parinsi, Mario Tulenan, Alfrina Mewengkang, dan Tessa Rantung, 'Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Edukatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1.3 (2021).
- Prayetno, Aji, Hartini Hartini, and Muhammad Istan, 'Efektivitas Penggunaan Teknologi Google Sites Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Era Digital' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Putra, Anugrah Ade, Farah Wahyuni, Lia Amalia Putri, Kristina Berty Artati, dan Aip Badrudjaman, 'Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan & Konseling SMP Di Lampung', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9.3 (2023).
- Putri, Christina Arinda, Umbu Tagela, dan Yustinus Windrawanto, 'Studi Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dalam Program Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang', *Jurnal Wahana Konseling*, 5.2 (2022).
- Rahayu, Romika, and Ilham Rahmawati, 'ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PROSES PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI KOTA PASIR PENGARAIAN', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018), 37–46
- Rahmawati, Laily Wulan, 'Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif'.
- Rahmi, Tysa Sufia, Mudjiran Mudjiran, dan Herman Nirwana, 'Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023).
- Reba, Yansen Alberth, Habel Saud, Andika Ari Saputra, dan Nindya Ayu Pristanti, 'Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7.2 (2022).
- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018).
- Saefullah, Entis, Evi Afiati, Arga Satrio Prabowo, Ilmu Pendidikan, Konseling Universitas, and Sultan Ageng, 'Pengembangan Website Evaluasi Proses Dan Hasil Program Layanan Bimbingan Dan Konseling', 2002, 2025, 101–19
- Sandra, Rober, and Yarmis Syukur, 'Evaluasi Ketercapaian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Lengayang', 3.4 (2025), 174–79
- Sinaga, M Harwansyah Putra, Khairina Qurrata, dan Vina Andini, 'Pola Pelaksanaan

- Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas', *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.1 (2022).
- Sofian, Sopan, Rolin Fadilah Hasibuan, Fachruddin Fachruddin, dan Makmur Syukri, 'Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.6 (2023).
- Suryanto, Totok Agus, *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Belajar*. (Penerbit Adab, 2021).
- Syafaruddin, Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, 'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori Dan Praktik', 2019.
- Syifa, Rihya, Qurrotu Ayuna, Yuevelyn Devina Rahmananda, Nadiyahatulhaqi Rasyidah, Aip Badrujaman, and Universitas Negeri Jakarta, 'No Title', 9 (2023), 18–24
- Triwahyuni, Alvia, 'Evaluasi Proses Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMP Regina Pacis Bogor' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...)
- Utomo, Setyo Budi, Elisabet Setia Atma, Yari Dwikurnaningsih, dan J T Lobby Loekmono, 'Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Berbasis CIPP Pada Masa Pandemi COVID-19', *Satya Widya*, 39.1 (2023).
- Wang, John Chee Keng, Woon Chia Liu, and Stefanie Yen Leng Chye, 'Achievement Goals, Implicit Theories and Behavioral Regulation among Polytechnic Engineering Students', 2010.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, dan Mami Hajaroh, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (*Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation*)', *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6.1 (2022).
- Winingsih, Evi, 'Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11.1 (2021).
- Yanti, Mirna, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di MTsN Dan MTsS Se-Aceh Barat' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023).
- Zamroni, Edris, dan Susilo Rahardjo, 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015).
- Zulkifli, M, Nurul Ma'arif, Ade Risna Sari, Purnama Rozak, Novita Sariyani, dan Tri Indah Prasasti, 'Pengantar Pendidikan' (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 Telp (0421) 21307
PEDOMAN WAWANCARA	

NAMA : NULIANI FIRDAUS SAID. E
 MAHASISWA
 NIM : 2020203870232002
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : GAMBARAN PROGRAM LAYANAN
 BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI
 Y PINRANG

Pedoman Wawancara

I. Wawancara untuk Guru BK/Konselor Sekolah

1. Apa yang dilakukan guru BK dalam membuat perencanaan? Apakah dengan analisis kebutuhan, analisis masalah, atau berdasarkan visi misi sekolah?
2. Layanan BK apa saja, yang telah terlaksana yang sesuai perencanaan?
3. Bagaimana pelaksanaannya? Apakah terlaksana dengan baik atau tidak?
4. Apa yang tidak terlaksana dengan baik?
5. Apa penyebab sehingga tidak terlaksana dengan baik?
6. Apa yang mendukung sehingga itu terlaksana?
7. Apa yang sudah terlaksana dengan baik?
8. Apa kira-kira yang mendukung, kenapa yang direncanakan itu bisa

terlaksana dengan baik?

9. Yang sudah terlaksana apakah bagus atau tidak pelaksanaannya?
10. Kendala-kendala apa yang dihadapi sehingga pelaksanaannya itu kurang bagus?
11. Bagaimana Anda mengetahui bahwa program yang terlaksana akan merubah siswanya menjadi positif atau negatif? Apa yang Anda liat? Dari segi apanya?
12. Apakah ada catatan khususnya?
13. Apakah terdapat pelaporan pada pihak tertentu, mengenai hasil dari program-program yang telah terlaksana?

II. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apakah bapak dilibatkan dalam program BK di sekolah?
2. Bagaimana peran bapak dalam perencanaan, pelaksanaan program BK?
3. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah pada program BK di SMA Negeri Y Pinrang?
4. Bagaimana pelaporan guru BK tentang layanan BK? Apakah dilakukan setiap bulan, semester atau tahunan?
5. Apakah bapak tahu mengenai adanya proses evaluasi untuk layanan-layanan BK yang diberikan di sekolah ini?
6. Apakah itu sudah menjadi kebijakan dari sekolah? Dalam bentuk apa?
7. Apakah ada mekanisme pengawasan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi guru BK?
8. Adakah tantangan atau hambatan yang sering dihadapi dalam proses evaluasi guru BK? Bagaimana sekolah mengatasinya?

III. Wawancara untuk Guru

1. Apa saja program BK yang Anda ketahui sedang berjalan di sekolah ini?
2. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan guru BK terkait masalah siswa?
3. Apakah Anda terlibat dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling? Jika ya, dalam kapasitas apa?

4. Bagaimana cara anda untuk memberikan *feedback* kepada guru BK mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?

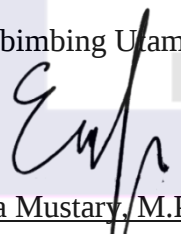
IV. Wawancara untuk Siswa

1. Apa yang Anda ketahui tentang program BK di sekolah ini?
2. Apakah Anda pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan BK di sekolah? Kegiatan seperti apa?
3. Apakah dengan adanya program BK, Anda merasa terbantu? Seperti dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial?
4. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan guru BK?
5. Apakah Anda pernah terlibat dalam mengisi kuisioner/survei, wawancara, tes, atau refleksi diri yang dilakukan oleh guru BK?

Parepare, 13 Agustus 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Emilia Mustary, M.Psi.)

NIP. 199007112018012001

Pembimbing Pendamping


(Ulfah, M.Pd)

NIP. 198311302023212022

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 TELP (0421) 21307
	PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

NAMA : NULIANI FIRDAUS SAID. E
 MAHASISWA
 NIM : 2020203870232002
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : GAMBARAN PROGRAM LAYANAN
 BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI
 Y PINRANG

Pedoman Analisis Dokumen

No.	Aspek Yang Diteliti		Ada	Tidak
1.	Perencanaan	Program Tahunan	✓	
		Program Semester	✓	
		Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	✓	
		Instrumen Asesmen Kebutuhan	✓	
		Jadwal Pelaksanaan Layanan BK	✓	
2.	Pelaksanaan	Laporan Harian Pelaksanaan Layanan		✓
		Catatan Konseling Individual dan Kelompok		✓
		Absensi Peserta Layanan BK	✓	

		Media dan Bahan Layanan		✓
		Dokumentasi Kegiatan BK		✓
3.	Evaluasi	Instrumen Evaluasi Layanan	✓	
		Laporan Evaluasi Pelaksanaan Layanan		✓
		Laporan Capaian Tujuan Layanan		✓
		Rekapitulasi Kasus		✓
		Portofolio dan Dokumentasi Evaluasi		✓





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1889/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

7 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Emilia Mustary, M.Psi.**
2. **Ulfah, M.Pd.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NURLIANI FIRDAUS SAID. E
NIM : 2020203870232002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SMA NEGERI PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Murkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3692/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

18 November 2024

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURLIANI FIRDAUS SAID . E
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN PINRANG, 16 Maret 2000
NIM : 2020203870232002
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : URUNG DUSUN. URUNG KECAMATAN PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

GAMBARAN PROGRAM EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan tanggal 18 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0612/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-11-2024 atas nama NURLIANI FIRDAUS SAID. E, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1370/R/T.Teknis/DPMPTSP/11/2024, Tanggal : 20-11-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0614/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2024, Tanggal : 20-11-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NURLIANI FIRDAUS SAID. E
4. Judul Penelitian	: GAMBARAN PROGRAM EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 5 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: GURU BK, SISWA, KEPALA SEKOLAH, GURU MATA PELAJARAN
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampuanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-05-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 November 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



URS

ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara Elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN
DPMPTSP



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN PINRANG**

Jalan Poros Makassar - Pinrang, Kecamatan Pinrang, Kabupaten Pinrang 91282
Email: [redacted] website: smanpinrang.sos.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 421.3/203/UPTSMAN05/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : **NURLIANI FIRDAUS SAID. E**
Program Studi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE**

Telah melakukan penelitian dengan judul:

"GAMBARAN PROGRAM EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI PINRANG"

Yang pelaksanaannya pada tanggal 26 November 2024 s/d 19 Desember 2024 di UPT SMAN Pinrang.

Demikian Surat izin ini kami berikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

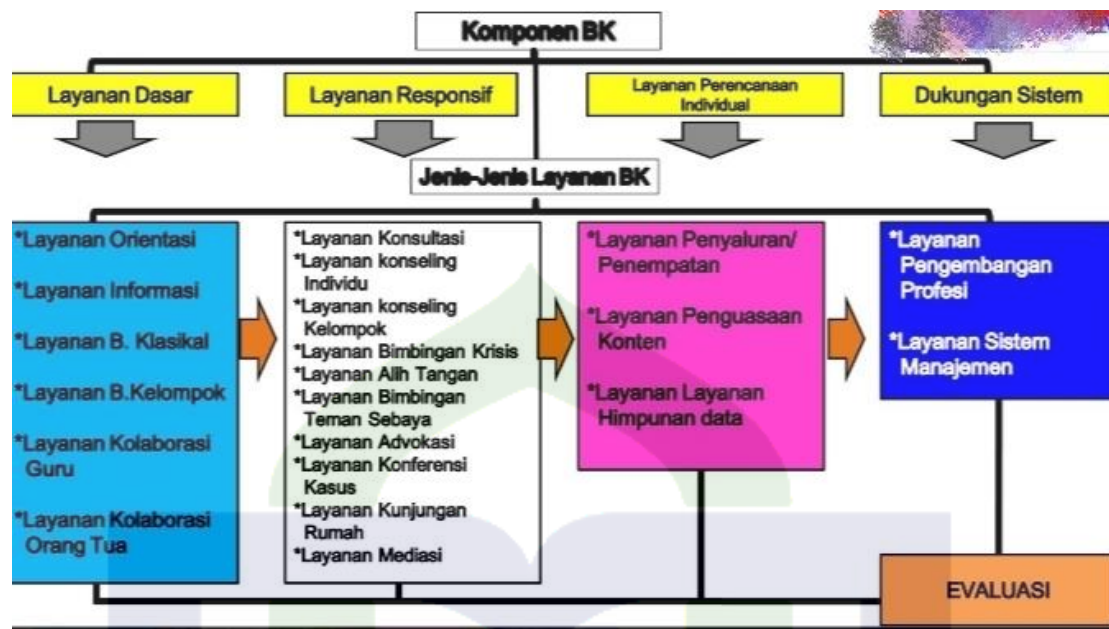
Pinrang, 19 Desember 2024

Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN Pinrang,



PARE-PARE

Munzir M. Pd.
Penanda T. K. (1970)
NIP. 197109031990091003



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG 91131 Telp (0421) 21307	
	GAMBARAN PROGRAM EVALUASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI Y PINRANG	

No	Identitas informan	
1.	Informan	NF
2.	Pekerjaan	Guru BK
3.	Hari/Tanggal	Selasa, 26 November 2024
4.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

1. Informan Pertama (Guru BK)

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum wr.wb.	Waalaikumsalam wr.wb
Baik sebelum saya wawancara, perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. E. Mahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	(Menganggukan kepala dan tersenyum) (Building Rapport)

Mohon maaf sebelumnya Ibu, izin merekam.	(Iya silahkan)
--	----------------

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Apa yang dilakukan guru BK dalam membuat perencanaan? Apakah dengan analisis kebutuhan, analisis masalah , atau berdasarkan visi misi sekolah?	Asesmen awal pembagian angket,	Asesmen awal perencanaan program.
5.	Ehh..jadi untuk pembuatan program ini dii? Pertanyaannya?	disesuaikan dengan visi misi	
10.	Peneliti: Iye, untuk pembuatan programnya. Informan : Jadi ee untuk pemuatan programnya itu biasanya kami itu melakukan ee asesmen awal. Ada pembagian angket sebenarnya. Ee kemudian kita juga eee melihat disesuaikan dengan visi misi sekolah. Iya seperti itu. Kalau masalah ee mengenai analisis masalah memang kita juga ee hanya melihat masalah-masalah apa yang ada di sekolah. Seperti itu. Yakk banyak ternjadi too masalah apa yang banyak terjadi ee itu di, kita tangani.	sekolah, melihat masalah-masalah apa yang ada di sekolah, masalah apa yang banyak terjadi kita tangani.	
15.			
20.	Peneliti: Kemudian layanan BK apa saja yang telah terlaksana yang sesuai dengan perencanaan ibu? Informan: Eee layanan BK ee? Peneliti : Iye, yang terlaksana yang sesuai	Layanan BK yang telah terlaksana. Bimbingan	Layanan yang telah terlaksana.

25.	dengan perencanaan sebelumnya Informan : ee layanan BK di sini itu, kita sudah melakukan ee bimbingan kelompok, ee konseling, konseling pribadi, ee konseling kelompok. Itu kita lakukan bimbingan, baik itu ee mengenai dalam bidang belajar ee karir, ee pribadi, ee dan sosial. Terutama di sisni itu masalah ee bidang belajarnya anak-anak yang paling ee sering datang.	Kelompok, Konseling Pribadi, Konseling Kelompok, bimbingan karir.	
35.	Peneliti: Kemudia bagaimana dengan pelaksanaannya? Apakah terlaksana dengan baik atau tidak? Informan: Eee mengenai pelaksanaannya, yahh namanya pelaksanaan itu yahh ada yang baik ya ada yang tidak. Maksudnya ada yang terlaksana secara mulus ada juga yang tidak.	Pelaksanaan tidak semua berjalan dengan baik.	Evaluasi pelaksanaan program.
40.			
45.	Peneliti: Apa yang tidak terlaksana dengan baik ibu? Informan: Ee apanya disini maksudnya? Peneliti: ee yang dalam pelaksanaannya yang tidak terlaksana? Informan: ee kalau masalah programnya itu biasanya ee dalam perencanaan program. Misalnya ee dalam apa, ee pembagian angket biasanya tidak terlalu maksimal karena biasa ada beberapa ee anak-anak atau siswa yang ee misalnya tidak hadir. Ee sehingga itu menjadi	Perencanaa n program tidak terlaksana dengan baik. terutama pada pembagian angket guna mengidentif	Pelaksanaan perencanaan program tidak terlaksana dengan baik.
50.			

55.	ee analisisnya nanti ee tidak ada atau ee tidak terbaca begitu. Kemudian ee masalah pelaksanaan programnya ee terkadang ee waktu. Kendala waktu misalnya kita mau melaksanakan program tapi ee waktu yang tidak memadai begitu. Jadi waktu yang susah disesuaikan untuk misalnya mauki panggil anak-anak untuk melaksanakan program.	ikasi masalah siswa tidak maksimal. Kendala waktu dan penjadwalan sulit.	
60.	Karena kita disinikan tidak ada jam BK. Jadi		
65.	eesangat sulit menyesuaikan antara ee waktunya anak-anak di kelas atau waktunya anak-anak jam kosong ee untuk dipanggil kesini melaksanakan program itu sulit. Seperti itu.		
	Peneliti: Ee apa penyebab sehingga tidak terlaksana dengan baik? Itu tadi ibu dii? Informan: Iyaa	Penyebabnya karena terkendala waktu.	Terkendala waktu

70.	Peneliti: Apa yang mendukung sehingga itu terlaksana? Informan: Ee kalau dukungan itu, ee disini Alhamdulillah kalau BK di sini itu ee mendapat dukungan banyak. Terutama dari ee kepala sekolah, ee wakil kepala sekolah dan guru-guru. Jadi kalau misalnya di sini kita mau melaksanakan program ee kepala sekolah itu sangat mendukung begitu. Ee wakasek bagian kesiswaan kita selalu kolaborasi, dengan wali kelas juga. Jadi kalau misalnya ada siswa ee yang bermasalah, ee itu terkadang ee dari rekomendasi wali kelas sesuai dengan ee mekanisme penanganan. Ee walaupun memang tidak ada kami langsung ee jemput bolang mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan dengan wali kelas bahwa ada anakta begini bermasalah. Jadi ee wali kelas langsung, ee oo iya ee nanti saya panggilkan (ee misalnya seperti itu) jadi Alhamdulillah kolaborasinya di sisni ee baik sangat mendukung semua.	Dalam pelaksanaan mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru.	Kolaborasi dengan pihak sekolah.
95.	Peneliti: Kemudian apa yang sudah terlaksana dengan baik? Informan: Yah programnya itu ee dalam bidang ee belajar, mengenai ee layanan bimbingan dan konselingnya seperti itu. Ee baik itu mengenai, yang seperti yang saya tadi	Bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, konseling pribadi	Program yang terlaksana dengan baik.

100.	yang katakan bahwa bimbingan kelompoknya, bimbingan pribadinya, konseling pribadi. Jadi kita selalu melakukan disini konseling pribadi dan ee bimbingan kelompok untuk siswa yang ee bermasalah. Kemudian yang programnya tadi yang	sudah terlaksana dengan baik.	
105.	pembuatan program ee angketnya seperti itu, dalam pembagian angket.		
110.	Peneliti: Kemudian apa kira-kira yang mendukung, kenapa yang direncanakan itu bisa terlaksana dengan baik? Informan: Ee yang mendukung? Peneliti: iye bu.	Mendapat dukungan dari siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran.	Pendukung keterlaksanaan program.
115.	Informan: Yaa itu tadi, kalau misalnya ee yang mendukung itu siswa juga e dari walikelas, dari guru mata pelajaran. Ee kemudian kalau kita ee siswa juga yang dipanggil Alhamdulillah bekerjasama dengan baik, ee terbuka seperti itu. Jadi mendukung semua.	Kerja sama siswa danlingkungan positif.	

120.	Peneliti: Kemudian yang sudah terlaksana apakah bagus atau tidak pelaksanaannya?	Masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program	Kendala dalam pelaksanaan program.
125.	Informan: Ee kalau masalah pelaksanaan, mengenai bagus atau tidaknya kalau menurut saya ee itu ada beberapa kekurangan. Mungkin ee disini ee apa misalnya ada beberapa juga ee mungkin guru kalau misalnya siswa dipanggil untuk melakukan bimbingan kurang ee setuju. Ada beberapa,	karena masih terdapat	
130.	tapi sebagian besar setuju. Misalnya siswa juga ee terkadang kalau dipanggil misalnya ada pemanggilan orang tua siswa, terkadang ada orang tua siswa yang dengan sukarela datang ada juga yang nanti dipanggil dua tiga kali dikirim surat baru datang begitu.	siswa maupun guru yang tidak bisa berpartisipasi.	
135.	Peneliti: Kendala-kendala apa yang dihadapi sehingga pelaksanaannya itu kurang bagus?	Terkendala waktu,	Dukungan eksternal
140.	Informan: Yang pertama itu tadi, masalah menyesuaikan waktu. Yang kedua ee terkadang ada juga siswa yang kurang terbuka. Mungkin karena apakah dia malu, apakah dia takut seperti itu. Mungkin ada atau ada yang kurang mendukung waktu itu. Ee kemudian yang tadi saya katakan orang tua siswa terkadang juga ada beberapa	siswa itu sendiri dan kurangnya feedback dari orang tua siswa.	kurang dalam pelaksanaan .
145.	yang kalau ee dipanggil tidak , tidak bekerja sama. Seperti itu.		

150.	Peneliti: Bagaimana anda mengetahui bahwa program yang terlaksana akan merubah siswanya menjadi positif atau negatif? apa yang Anda lihat? dari segi apanya?	dengan melihat persentase absensinya (karena sebagian besar yang mendapat layanan	Evaluasi proses dengan melihat persentase absensinya.
155.	Informan: Jadii ee rata-rata itu yang kita Panggilkan masalah bidang belajarnya dikelas. Ee mengenai kalau kita lihat absensinya, persentase kehadirannya misalnya kurang ee kami panggil ee jadi kita pantau kehadirannya seperti itu. Ee jadi ee kalau kehadirannya sudah bagus berarti yah kegiatan bimbingan atau kegiatan konseling yang kita lakukan itu sudah terlaksana dengan baik. Seperti itu. Ataupun misalnya anak-anak yang terkadang bolos toh, kalau kita lihat kehadirannya di kelas sudah bagus berarti ee karena disinikan kita melakukan rekap apseni jadi kita bisa pantau juga ee anak-anak rekap absensi online.	pada bidang belajar di kelas)	
160.			
165.			
170.	Peneliti: Jadi ee ada catatan khususnya ibu? Informan: Ee catatan khusus ada. Ee yang pertama itu, itu tadi ee apa rekap absensi online dan ini ada buku eepenangan siswa memang. Ee banyak disini nama-nama siswa yang sudah kita tangani. Ee baik itu menangani tentang bimbingan kelompok ada kofrensi kasus, bimbimngan pribadi ada konseling peibadi. Terkadang kita itu juga	Rekap absensi online, catatan penangan siswa, penggunaan kartu	Pendokume ntasian pelaksanaan program.
175.			

180.	kasih kartu kontrol. Jadi mengenai ee catatan pasti ada catatan administrasi.	kontrol.	
185.	Peneliti: Apakah terdapat pelaporan pada pihak tertentu, mengenai hasil dari program-program yang terlaksana?	Pelaporan pada wali kelas dan wakil kepala sekolah.	Pelaporan pelaksanaan program pada pihak terkait.
190.	Informan: Yahh namanyaaa kamikan BK, pasti ada ya atasan. Nanti kita laporkan ee kembali kalau kita sudah laksanakan kita laporkan kepada wali kelas, dengan memperlihatkan ee ini tadi catatan kasus kita toh. Komunikasikannya kembali ee dengan wali kelas dengan guru mata pelajaran bahwa anak ini kami sudah tangani. Terutama juga ee kita laporkan kembali kepada ee wakasek kesiswaan. Seperti itu. Dan tidak lupa juga lagi atasan kalau misalkan ada masalah ee betul-betul yang ee masalah besar pasti kita komunikasikan.	Serta pada pihak tertentu yang berkaitan dengan permasalahan.	
195.	Peneliti: Baik terimakasih ibu.		
200.	Informan: iyee.		

Wawancara Kedua Guru BK

No.	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Bisaki kasikan contoh satu kasus, bagaimana penanganannya sampai selesai, sampai ketahap evaluasinya? Ee misalnya ibu kita mendapatkan darimana ee kasus tersebut? Apakah mendapatkan dari ee rekomendasi dari guru atau kita dapat secara langsung?	Identifikasi masalah absensi, koordinasi wali keas dan penanganan awal.	Pengalaman langsung guru BK dalam melaksanakan program layanan BK.
5.	Informan: Ohh yang mana disikan kayak misalnya siswa yang sering tidak hadir misalnya, bolos toh, manjat pagar toh?	Intervensi BK konseling, analisis akar masalah.	
10.	Peneliti: Iye Ibu	Faktor keluarga.	
15.	Informan: oke, disinikan ada siswa tarohlah inisialnya namanya IB yah inisial IB. Siswa ini itu ya kita lihat dari absen karena kebetulan kami guru BK di sini kita yang rekap absensi kehadiran siswa. IB ini sementara duduk di kelas X.5. Ee jadi kami lihat absensi itu sangat berantakan ada berapa Alfa dan ada juga beberapa bolos. Jadi anak	Perjanjian dengan siswa. Koordinasi dengan orang tua.	
20.	IB ini, bisa dibilang kasusnya itu tidak kehadirannya di kelas itu kurang, ketidakhadirannya di kelas itu banyak maksudnya. Ya kehadirannya itu kurang. Karena sering bolos juga. Dan kami langkah	Pemantauan berkelanjutan . Eskalasi ke wakasek kesiswaan.	

25.	awal yang kami ambil, pertama kita koordinasi dengan wali kelas. Kita koordinasi dengan wali kelasnya bagaimana bagaimana siswa IB ini. Dan oh iya pada saat kita konfirmasi dengan wali kelasnya, wali kelasnya juga mengecek kehadirannya oh iya	Hasil perubahan positif (evaluasi).	
30.	betul bahwa sering beberapa di guru mata pelajaran dia itu tidak hadir. Eee bahkan, ee pernah juga ada laporannya lompat pagar. Jadi kan memang ada juga keterangannya di		
35.	sini juga ee bolos. Jadi ada, sudah dua kasus yang ee mengena siswa IB ini. Jadi di samping dia lompat pagar ee bolos, ketidakhadirannya dikelas juga banyak. Jadi yang pertama tadi kita sudah konfirmasi		
40.	dengan wali kelasnya. Dan wali kelasnya memanggil IB ini. Yang pertama itu wali kelas yang menangani. Karena kita sudah konfirmasi dengan wali kelas dan setelah itu		
45.	adalah perubahan pada saat sudah dipanggil wali kelasnya. Nah mungkin apakah yang diberikan bimbingan atau apa, ceramah atau apa kehadirannya mulai bagus. Tapi selang		
50.	beberapa ya mungkin satu minggu saja itu bagus, IB ini mulai lagi menghilang. Dan kita telusuri ternyata ada juga ee. Jadi wali kelasnya itu datang ke kami guru BK bahwa ibu ini sepenuhnya sadar akan tindakannya.		

55.	Dan pas kita telusuri dan ternyata bahwa ada temannya juga yang seperti itu, dan betul mereka berdua ini baku bawa. Jadi ada dua. Ee jadi kami panggil dua ini, kita panggil bicara di ruang BK. Kita kita tanya kenapa seperti ini. Ee dan memang betul dia		
60.	mengaku bahwa dia sering bolos lewat pagar kadang juga gerbang kalau mungkin misalnya tidak ada guru piket yang menjaga. Karena anak yang seperti inikan pintar menggunakan kesempatan. Jadi dia keluar dan motornya itu dia memang parkir di luar.		
65.	Jadi memang dia itu sudah ada rencana untuk bolos. Dan ya seperti itu. Kita pasti bimbingan lah pertama karena namanya itu ada prosesnya jadi kita pasti bimbingan. Kasikanki pandangan-pandangan. Jadi kita hanya duduk berbincang-bincang mengenai		
70.	kenapa sebenarnya toh. Peneliti : Iye Ibu.		
75.	Informan: Apa yang menyebabkan seperti itu ya, ternyata benar bahwa kebiasaannya ini memang dia juga mengaku bahwa di SMP itu bahwa memang dia biasa melakukan hal seperti itu. Jadi ini juga merupakan sudah kebiasaannya di SMP. Jadi, ee dan dia berjanji itu ee, untuk tidak lagi, makan rajin		

80.	masuk kelas. Jadi kita itu dengan perjanjian bahwa jika terulang kembali masih apa istilahnya, masih tidak ada kehadirannya maka kita akan koordinasi dengan orang tuanya. Ee pada saat itu sudah mau ujian itu dia rajin. Rajin mengerjakan tugasnya yang		
85.	ketinggalan sudah bagus. Ee kenapa tiba-tiba saat ee mungkin hampir lagi ulangan semester mungkin ee anak ini goyah lagi kembali. Jadi mau tidak mau, sesuai janji kita yang sudah dituliskan di buku kasus bahwa maka kita akan panggil orang tua. Jadi pada		
90.	saat itu kita juga tidak langsung memanggil orang tua kita koordinasi juga dengan wali kelasnya. Yaa tabe ibu ini anak wanita mulai lagi hilang-hilang. Nah bagaimana apakah, ee bisa dipanggil orang tuanya. Jadi pada saat itu, kita pemanggilannya itu tidak mengirim surat tapi langsung melalui telepon. Jadi		
95.	karena ada grup orang tua. Jadi setiap kelas itu ada grup orang tua. Dan kebetulan walinya ini aktif dalam grup tersebut. Jadi		
100.	dia langsung menelpon orang tua anak ini toh IB. Jadi setelah itu, besoknya dia datang. Ee jadi datang sama anaknya, masuk di ruang BK..bahwa ee sebenarnya bukan soal apa ya. Maksudnya kita panggil orang tua itu kita		
105.	kan mau perbaiki bukan apa. Jadi orang		

110.	tuanya mengerti, sangat mengerti bahwa, ee anaknya ini seperti itu. Dan dia juga kembali. Yahh namanya sempatkan cerita bahwa dia di SMP juga memang seperti itu. Jadi diapun bahwa ternyata anak saya masih seperti itu. Dan Kita gali, kita cari permasalahannya ternyata memang ee kita gali lebih dalam lah. Jadi terjadilah proses konseling seperti itulah. Ini ternyata ee anak ini, IB ini ternyata kalau		
115	di rumah itu memang terlalu apa ditekan sama orang tuanya. Bukan ditekan, yah namanya kita orang tua kan ingin yang terbaik untuk anak kita. Jadi di rumahnya itu ada aturan yang sangat ketat. Terutama orang tuanya yang laki-laki itu, ee Dia sangat		
120	menekan anaknya. Aa jadi betul-betul tidak boleh dan di satu sisi orang tua perempuan itu membela. Jadi, orang tua itu tidak kompak. Satu menekan dan satu membela. Jadi ee semacam ada perlindunganlah. Seandainya mungkin mereka kompak anak		
125	IB ini, tidak terlalu seperti ini. Jadi mungkin dia istilahnya di sekolah dia memiliki kebebasan seperti itu. Dia pergunakan lah dan hal-hal yang seharusnya tidak terjadi		
130.	seperti itu. Jadi ya orang tuanya juga mengerti dan paham dan mau anaknya ini ee rajinlah datang ke sekolah. Dan Dia ee		

135.	serahkan juga sama pihak BK bagaimana yang terbaiklah buat anaknya. Jadi kebetulan orang tuanya ini juga pegawai ee kesehatan, jadi dia mengerti bagaimana pendidikan di sekolah itu. Dan begitu perbincangan kami, banyak yang kami bincangkan. Dan anak ini juga berjanji, bahkan orang tuanya sempat menangis sama anaknya ini. Jadi yahh namanya kita mau anak kita baik yah. Jadi		
140.	setelah proses bimbingan konseling itu selesai ee kami ee tetap memantau anak ini. Yahh ee setelah itu Alhamdulillah, mulailah memang baik sampai sekarang ini semester 2, Alhamdulillah anak itu sudah baiklah ceritanya. Sudah mengikuti proses		
145.	pembelajaran ee tapi yah namanya perubahan itu tidak langsung instan. Namanya kita, yaa kalau mungkin ada kesempatan kita tetap keluar mungkin. Dan kita juga, mengamati bahwa ternyata dia di luar itu kan ada namanya rokok itu juga. Jadi anak-anak itu		
150.	kita tidak tahu kalau mereka sudah di luar. Mungkin karena sudah kecanduan rokok, itu juga salah satu penyebabnya kenapa sehingga anak-anak itu, siswa IB ini ee sudah keluar sebentar tapi masuk lagi kembali. Seperti itu, mungkin karena belum bisa mengontrol itu		
155.	rokok. Dan Alhamdulillah sekarang itu sudah		

160.	rajin, rajin juga komunikasi sama orang tua jadi kita itu di sini sangat bergantung juga sama komunikasi orang tua. Jadi jangan sampai orang tua tidak tahu kalau anaknya seperti ini ya. Jadi tapi nanti kita koordinasi sama orang tua kalau betul-betul kita sudah kasih bimbingan sebelumnya, sudah koordinasi sama wali kelas tapi tidak ada perubahan ya baru kita otomatis sama orang tua. Dan langkah selanjutnya yang kami ambil itu, bahwa kalau sudah koordinasi orang tua di BK ini tapi tidak ada perubahan mata kita nantinya akan ee koordinasi lagi sama pihak yang lebih di atas lagi. Misalnya wakasek bagian kesiswaan. Jadi kalau dengan siswa kita sudah tidak bisa lagi tangani. Jadi kita minta bantuan atau koordinasi lagi sama makasih kesiswaan.		
165.			
170.			
175.	Tapi alhamdulillah IB ini sekarang sudah ada perubahan. Semoga seperti itu seterusnya.		
180.	Peneliti: Jadi setelah itu, ee dipantau yah ibu? Informan: Iya. Kita pantau bersama wali kelas. Tetap tidak lepas dari bantuan wali kelas.	Pemantauan lanjutan, kolaborasi guru dan wali kelas.	Evaluasi proses (pemantauan siswa).
	Peneliti: Kemudian ibu, ee untuk anunya lagi, eee apalagi itu. Kan evaluasi disini	Menjelaskan secara	Evaluasi proses dan

185.	evaluasi proses kayak untuk semua program itu ibu? Kan ada dokumen evaluasi program itu, ee itu untuk evaluasi semua program dii? Informan: ee iya, kalau maksudnya disinikan kalau ada program bimbingan dan konseling itu. Ee kita langsung evaluasi Yakk sekaligus yaa prosesnya. Peneliti: OHH jadi setelah itu tidak Adami.	langsung pada saat rapat mengenai program BK atau evaluasinya langsung dijelaskan	hasil Program BK.
190.			
195.	Informan: sudah tidak ada. Apalagi kalau kayak rapatkan setiap semesterkan pasti ada rapat guru. Jadi kita juga BK disuruh ee memberikan penjelasan ee evaluasi bagaimana ee siswa, atau bagaimana ee program di BK. Jadi kita langsung jelaskan di situ.	pada saat rapat bersama guru yang lain dan pelaporan hanya menggunakan deskriptif.	
200.	Peneliti: jadi tidak ada e kayakkk. Jadikan ini dii dokumen juga adaee untuk evaluasi itu menggunakan skala liker ibu. Ee itu hasilnya ibu tidak ada dii untuk dalam bentuk dokumen. Maksudnya itu ibu kayak secara statistiknya kayak.		
205.	Informan: tidak ada. Peneliti: jadi dalam bentuk deskriptif saja ibu dii?		
.			

	Informasi: Iya.		
--	-----------------	--	--

Wawancara Ketiga Guru BK

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Mohon maaf sebelumnya ibu. Kan adami hasil asesmen dari angketnya ibu. Sudah ditau masalahnya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Kemudian	Identifikasi masalah berdasarkan asesmen,	Perencanaan Program (pasca asesmen).
5.	ibu apa lagi dilakukan kalau sudah ditau? Informan: Langkah selanjutnya yang ee yang akan dilakukan itu ee perumusan tujuan. Kemudian ee pemilihan materi dan stategi layanan dan perumusan rencana.	tindak lanjut setelah asesmen	
10.	Peneliti: ee jadi itu sesuai dengan ee apa yang ada di dokumen perencanaan atau Angket Kebutuhan Peserta Didik ibu? Informan: eee iye itu.		
15.	Peneliti: Kemudian dari contoh kasusta dulu ibu yang bolos, bagaimana carata menentukan konseling jenis apa yang akan takasikan i? bagaimana prosedurnya? Informan: Kalau prosedurnya itu kita liat dari rekap absensi siswa yang bersangkutan	Penggunaan data kehadiran, kolaborasi dengan wali kelas,	Prosedur layanan konseling.
20.	ee yang kemudian di konfirmasi sama wali kelas. Setelah itu ee dilakukan pemanggilan siswa dan ditanyakan mengenai ee alasan	wawancara siswa, analisis faktor	

25.	melakukan perilaku bolos tersebut. Eekemudian dilakukan identifikasi faktor penyebabnya. Lalu ee ditentukan jenis konseling yang akan diberikan ee dan kemudian dipantau ee setelah mendapatkan layanan.	penyebab, penentuan jenis layanan.	
-----	--	------------------------------------	--

Wawancara Keempat Guru BK

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Kenapa tidak dibuatkan laopran pelaksanaan setiap selesai pelaksanaan bimbingan ataupun konselig ibu?	Kendala karena belum memahami metode	Kendala pembuatan dokumen pelaksanaan.
5.	Informan: ee karena tidak terlalu kupahami bagaimana itu caranya mendokumentasikanni i sama kendala waktuki juga. Yang penting siswa sudah mengalami perubahan setelah bimbingan atau konseling itu dan dipantau bersama wali kelas.	pendokumentasian dan terkendala waktu. Fokus perubahan siswa.	
10.			
15.	Peneliti: Apakah ibu perlu pengetahuan dalam pembuatan laporan? Informan: Kalau saya pribadi memang sangat perlu yah supaya bisa lebih paham lagi ee tentang program layanan BK.	Membutuhka n adanya tambahan pengetahuan tentang program layanan BK.	Membutuhkan adanya pelatihan.
	Peneliti: Mohon maaf sebelumnya ibu,	Kurangnya	Kendala dalam

	apakah di sini belum ada sebelumnya pelatihan dalam hal perencanaan individual?	pelatihan perencanaan individual.	perencanaan layanan pada perencanaan individual dan kurangnya pelatihan.
20.	Informan: Memang kami disini itu bisa dibilang kurangnya pelatihan tentang perencanaan layanan individual membuat kita diBK masih bingung, bagaimana itu menyusun dan menyesuaikan dengan kebutuhannya siswa.	Intervensi yang diberikan juga disesuaikan pada saat	
25.	Peneliti: Lalu pada perencanaan kenapa tidak dibuatkan memang apa yang akan dikasikan siswata ibu? Seperti metode dan tekniknya?	terjadi kejadian di lapangan.	
30.	Informan: Sebenarnya kami lebih fokus pada isi layanan dan tujuannya, mengenai metode atau teknik kadang nanti dilihat dilapangan. Jadi belum kami tuliskan secararinci.		
35.	Peneliti: Kemudian ibu kalau bimbingan kelompok apakah sebelumnya sudah dilakukan perencanaan seecara optimal?	Perencanaan layanan klasikal	Perencanaan bimbingan kelompok
40.	Informan: Waktu yang ada sangat terbatas, apalagi kami juga diberikan tugas tambahan diluar layanan BK, jadi ndk sempat merancang bimbingan klasikalnya dengan optimal.	belum optimal, karena tekendala waktu.	belum optimal.

2. Informan Kedua (Kepala Sekolah)

No	Identitas informan	
1.	Informan	MD
2.	Pekerjaan	Kepala Sekolah
3.	Alamat	Jl. Macan, sebelah selatan RSUD Lasinrang Pinrang
4.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum wr.wb.	Waalaikumsalam
Baik sebelumnya perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said.E mahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian Pak?	Iya. (Building Rapport)
Baik Pak, mohon maaf sebelumnya izin merekam.	Iya, silahkan.

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	coding
1.	Peneliti: Baik Pak langsung saja, apakah bapak dilibatkan dalam program BK di	Keterlibatan Kepala	Keterlibatan Pihak

	sekolah? Informan: Yaa, dilibatkan	Sekolah dengan program BK.	Sekolah dalam Program BK.
5.	Peneliti: Bagaimana peran bapak dalam perencanaan, pelaksanaan program BK? Informan: Yaa, saya memberi ee arahan dan motifasi untuk melangsungkan aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah.	memberikan arahan agar tetap berpatokan pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah	Pelaksanaan tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan sekolah.
10.	Peneliti: Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah pada program BK di SMA negeri Y Pinrang? Informan: Yaa, kami ee memberikan ee berbagai aturan-aturan untuk melaksanakan	Dukungan kepala sekolah, kebijakan dan aturan sekolah. Fasilitasi pembinaan siswa	Memberikan aturan dalam melaksanakan program pada siswa.
15.	suatu kegiatan dalam rangka pembinaan siswa.		
	Peneliti: Bagaimana pelaporan guru BK tentang layanan BK? apakah dilakukan setiap bulan, semester atau tahunan? Informan: Yaa, dilakukan setiap bulan.	Pelaporan dilakukan setiap bulan.	Pelaporan evaluasi pelaksanaan.
20.			
	Peneliti: Apakah bapak tahu mengenai	keterlibatan	Supervisi

25.	adanya proses evaluasi untuk layanan-layanan BK yang diberikan di sekolah ini? Informan: Yaa, saya tahu. Ya, dilakukan ee kondisi, sesuai dengan kondisi. Ya	dan pemantauan Kepala Sekolah.	atau pengawasan.
30.	Peneliti: Apakah itu sudah menjadi kebijakan dari sekolah? dalam bentuk apa? Informan: Iya, ada. Yaa jadi kami lakukan dan kami panggil melihat laporannya guru BK. Dan memberikan ee apa namanya petunjuk sesuai dengan sistem pembinaan BK yang ee layanan-layanan siswa, untuk siswa ee dan siswa.	Pelaporan guru BK dan tindak lanjut oleh kepala sekolah.	Kebijakan Evaluasi Layanan BK Supervisi Kepala Sekolah.
35.	Peneliti: Adakah tantangan atau hambatan yang sering dihadapi dalam proses evaluasi guru BK? bagaimana sekolah mengatasinya? Informan: Yaa ee tantangannya, yaa pasti ada. Karena sebagai ee apa namanya ee persepsi siswa ee tentu berbeda-bedaan pelayanannya. Yaa itu tantangannya ee ini yang dari segi moralnya. Dari segi ini masih ada tapi untuk bullying sudah tidak ada. Aa bagaimana mengantisipasinya itu kami	kolaborasi dengan guru wali kelas dan guru Bk	Tantangan atau hambatan Evaluasi BK.
40.			
45.	kolaborasi semua guru wali kelas dan kerjasama dengan BK		

3. Informan ketiga (Guru Mata Pelajaran)

No	Identitas informan	
1.	Informan	W
2.	Pekerjaan	Guru Mata Pelajaran
3.	Alamat	Malimpung
4.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Waalaikumsalam
Mohon maaf sebelumnya ibu karenah telah mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. Emahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	Iye Building rapport
Mohon maaf sebelumnya Ibu izin	Iya silahkan.

merekam	
---------	--

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Apa saja program BK yang anda ketahui sedang berjalan di sekolah ini?	Program BK yakni	Pelaksanaan Program BK.
5.	Informan: Eee anu apa namanya, pendataan kehadiran siswa ee setiap bulan. Merekap kehadiran siswa too. Ee kemudian konseling terhadap anak yang bermasalah. Ee kemudian membantu piket setiap pagi. Itu yang saya tahu.	pendataan kehadiran siswa setiap bulan. Merekap kejadirakehadiran siswa dan konseling	
10.	Peneliti: Seberapa sering anda berinteraksi dengan guru BK terkait masalah siswa? Informan: Yaa sering lahh. Karena kalau misalnya kita piket, sama-sama saling kayak ada anak-anak terlambat. Ada anak-anak yang bermasalah. Sering lahh	Sering berinteraksi seperti dalam kasus anak-anak terlambat dan anak yang bermasalah.	Interaksi Rutin dengan Guru BK. Kolaborasi pelaksanaan program.
15.	Peneliti: Apakah anda terlibat dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling? jika ya, dalam kapasitas apa? Informan: Eee maksudanya, kalau itu ituji kalau ada anak walita yang bermasalah	Keterlibatan dalam proses evaluasi. Peran sebagai	Keterlibatan Terbatas dalam Evaluasi.

20.	nak, baru terlibat kidi situ. Iye sebagai wali.	walikelas.	
25.	Peneliti: Bagaimana cara anda untuk memberikan feedback kepada guru BK mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling? Informan: Sampaikan saja perubahannya. Bahwa apakah dia lebih baik atau ee mengarah ke ini nak.	Pemberian umpan balik, pemantauan perkembangan siswa.	Keterlibatan guru mata pelajaran (wali kelas).

4. Informan keempat (Guru Mata Pelajaran)

No	Identitas informan	
1.	Informan	AR
2.	Pekerjaan	Guru Mata Pelajaran
3.	Alamat	Urung
4.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Walaikumsalam
Mohon maaf sebelumnya karenah telah mengganggu waktunya Pak. Perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. Emahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian. Bisa minta waktunya untuk wawancara sebentar Pak?	Iye Building rapport
Mohon maaf sebelumnya Ibu izin merekam	Iya silahkan.

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Apa saja program BK yang anda ketahui sedang berjalan di sekolah ini? Infgorman: BK? Peneliti: Iye	Program BK yakni bimbingan konseling dan bimbingan karir.	Program BK yang sedang berjalan.
5.	Informan: Yaitu, kalau ada anak-anak bermasalah biasa yang dia tangani atau ada anak-anak yang mau melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi ee biasa dia yang kasi apa namanya penjelasan-penjelasan tentang peerguruan-perguruan tinggi yang ee bagus untuk dia sesuai dengan bakat dan minatnya. Ee itu yang		
10.			

	saya ketahui. Yakk yang telah berjalan.		
15.	Peneliti: Ee kemudian seberapa sering anda berinteraksi dengan guru BK terkait masalah siswa? Informan: Eee tergantung kalau biasa ada siswa yang bermasalah yang saya tidak mampu tangani aaa biasa saya konsultasi dengan guru BK. Bagaimana tentang penyelesaian masalah siswa tersebut.	Konsultasi dengan guru BK terkait permasalahan siswa.	Keterlibatan dalam pelaksanaan.
20.	Peneliti: Kemudian apakah anda terlibat dalam proses evaluasi program bimbingan dan konseling? Informan: Eee tidak.	tidak terlibat.	Tidak Terlibat dalam Evaluasi Program
25.	Peneliti: Bagaimana cara anda untuk memberikan feedback kepada guru BK mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?	Pengamatan perkembangan siswa, pemberitahuan baik positif maupun negatif.	Kolaborasi dengan guru BK.
30.	Informan: Aaa saya melihat ee siswa yang telah mendapatkan penanganan dari BK kalau ada perkembangan kearah positif saya kasi tau kalau anak tersebut alhamdulillah telah berubah atau sebaliknya kalau dia		
35.	karena terkadang juga setelah dari BK malah makin parah saya juga kasih tahu lagi bahwa setelah pertemuan tidak ada perubahan.		

5. Informan Kelima (Siswa)

No	Identitas informan	
1.	Informan	M
2.	Umur	17 Tahun
3.	Pekerjaan	Siswa
4.	Alamat	Batu Menganga
5.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

Pembuka wawancara		
	Peneliti	Informan
	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Walaikumsalam
	Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. E mahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	Iye Building rapport
	Mohon maaf dek nah, izin merekan	Iye

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Apa yang anda ketahui tentang program BK di sekolah ini? Di SMA Negeri Y Pinrang?	Pemahaman umum tentang fungsi BK,	Pemahaman siswa tentang program BK.
5.	Informan: Yang saya ketahui tentang program BK di SMA Negeri Y Pinrang yaitu, menyediakan layanan untuk membantu peserta didik. Mulai dari membangun kehidupan pribadi, sosial, hingga pengembangan karir mereka.	kesadaran terhadap layanan-layanan BK.	
10.	Peneliti: Eee kemudian bisa disebutkan program yang diketahui yang ada di SMA Negeri Y Pinrang ini?		
15.	Informan: Program kerja yang saya ketahui yang ada di SMA Negeri Y Pinrang ini yaitu, yang pertama dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.		
20.	Peneliti: Kemudian apakah anda pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan BK di sekolah?	keterlibatan dalam sosialisasi program BK.	Keterlibatan Langsung dalam Kegiatan BK.
25.	Informan: Yaa. Peneliti: Eee kegiatan seperti apa? Informan: Kegiatannya itu seperti saya mengikuti sosialisasi tentang penggunaan narkoba, larangan merokok, serta tentang ee		

	makanan-makanan bergizi.		
30.	Peneliti: Kemudian apakah dengan adanya program BK, anda merasa terbantu? Informan: Yaa. Peneliti: Seperti dalam meningkatkan kepercayaan diri dan ee atau keterampilan sosial?	siswa merasa terbantu. Penciptaan ruang aman.	Manfaat layanan untuk siswa.
35.	Informan: Yaa saya merasa terbantu dengan adanya program BK di sekolah ini karena, BK menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka.		
40.	Peneliti: Oke kemudian seberapa sering anda berinteraksi dengan guru BK? Informan: Cukupsering saya berinteraksi dengan guru BK. Apalagi sepulang sekolah, dimana eee saya suka bertanya tentang e ada	Cukup sering berinteraksi dengan guru BK. Memiliki minat untuk aktivitas BK	Interaksi Rutin dengan Guru BK.
45.	berapa siswa yang masuk dalam ruang BK setiap harinya.		
50.	Peneliti: Eee baik kemudian apakah anda pernah terlibat dalam mengisi kuesioner/survei, wawancara, tes, atau refleksi diri yang dilakukan oleh guru BK? Informan: Ya saya pernah terlibat dalam mengisi kuisisioner atau survei di sekolah saya. Di sekolah saya itu sering menga mengadakan kuisisioner atau survei yang	terlibat dalam mengisi kuisisioner atau survei.	Keterlibatan dalam Instrumen Evaluatif BK

55.	diberikan kepada siswa siswi terutama bagi angkatan kelas dua belas.		
-----	--	--	--

6. Informan Keenam (Siswa)

No	Identitas informan	
1.	Informan	N
2.	Umur	16 Tahun
3.	Pekerjaan	Siswa
4.	Alamat	Dara Batu
5.	Tempat	SMA Negeri YPinrang

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Waalaikumsalam
Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. E mahasiswa IAIN Parepare yang sedang	Iye Building rapport

melakukan penelitian.	
Mohon maaf dek nah, izin merekam	Iye

No	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Baik ee apa yang anda ketahui tentang program BK di sekolah ini?	Pemahaman umum	Pemahaman Umum
5.	Informan: Jadi yang saya ketahui yaitu program memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah.	terhadap program BK, memberikan bantuan kepada siswa bermasalah.	program.
10.	Peneliti: Kemudian eeee bisa disebutkan program yang ee diketahui yang ada di SMA Negeri Y Pinrang ini? Informan: Program yang saya ketahui bimbingan konseling, bimbingan kelompok, dan bimbingan karir.		
15.	Peneliti: Kemudian apakah anda pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan BK di sekolah? Informan: Yaa. Peneliti: Eee kegiatan eee seperti apa? Informan: Kegiatannya itu seperti saya mengikuti sosialisasi tentang penggunaan narkoba dan larangan merokok.	Terlibat dalam kegiatan sosialisasi.	Keterlibatan Langsung dalam Kegiatan BK.
20.	Peneliti: Kemudian apakah dengan adanya program BK, anda merasa terbantu? Seperti dalam meningkatkan kepercayaan diri dan	Siswa merasa terbantu dengan	Merasa Terbantu oleh

25.	keterampilan sosial? Informan: Yaa. Karena dengan adanya program BK kita merasa lebih terbantu, jika memiliki permasalahan..	program BK.	Program BK
30.	Peneliti: Baik kemudian seberapa sering anda berinteraksi dengan guru BK? Informan: Saya berinteraksi dengan guru BK ketika saya ingin meminta izin karena berhalangan hadir di sekolah.	interaksi dalam hal meminta izin	fungsi non-konseling Guru BK.
35.	Peneliti: Eee kemudian apakah anda pernah terlibat dalam mengisi kuesioner/survei, wawancara, tes, atau refleksi diri yang dilakukan oleh guru BK? Informan: Ya saya pernah terlibat dalam mengisi survei di sekolah saya.	Terlibat dalam mengisi survei.	keterlibatan dalam survei

7. Informan Ketujuh (Siswa)

No	Identitas informan	
1.	Informan	Z
2.	Umur	17 Tahun
3.	Pekerjaan	Siswa
4.	Alamat	Benteng
5.	Tempat	SMA Negeri Y Pinrang

Pembuka wawancara	
Peneliti	Informan
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	Waalaikumsalam
Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya Nurliani Firdaus Said. E mahasiswa IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian.	Iye Kak Building rapport
Izin merekam ya dek	Iye

No.	Pertanyaan Wawancara Subjek	Deskripsi	Coding
1.	Peneliti: Pernahkika mendapatkan layanan di BK? Pernah ki masuk di BK? Informan: Iyee	Pernah mendapatkan layanan BK	Penerimaan Layanan BK
5.	Peneliti: Ee karena masalahnya apa? Informan: Masalahnya? Peneliti: Iye Informan: Ee karna jarang sekali datang ke sekolah kalau hari Senin ii	Permasalahan nya karena jarang datang ke sekolah pada hari Senin	Masalah Ketidakhadiran di Sekolah
10.	Peneliti: Kemudian apa dikasikanki di sini? Apa nakasikanki guru BK ta disini? Pas nakasi masukki di ruang BK ini?	Penyebab tidak datang	Proses konseling

15.	Informan: Ee aa natanya-tanyaka dulu. Tentang apa penyebabnya kalau hari Senin tidak pernahki pergi sekolah. Peneliti: Terus apa lagi? Seingatta?	kesekolah	individual.
	Peneliti: Kayak nakasikanki nasehat-nasehat begitu? Informan: Iye	Menerima nasehat	Intervensi nasehat
20.	Peneliti: Kemudian setelah bimbingan itu ee ada lembar pertanyaan atau apah pernyataan dikasikanki untuk diisi atau tidak ada? Informan: Ee tidak ada.	Tidak diberikan evaluasi secara langsung	Tidak Ada Evaluasi Tertulis Pasca-Bimbingan
25. 30.	Peneliti: Eee kemudian to, kan setelah mendapatkanki layanan di sini. Eee setelah keluar apa kayak merasa dipantau Ki? Setelah bimbingan sama guru BK? Merasa terpantauki begitu? Informan: Eee iye kak dipantau terus orang.	Dipantau setelah menerima layanan	Pemantauan Pasca-Layanan



Wawawancara Dengan NF Selaku Guru BK Di SMA Negeri Y Pinrang Pada Tanggal 26 November 2024.



Wawancara Dengan MD Selaku Kepala Sekolah Di SMA Negeri Y Pinrang Pada Tanggal 26 November 2024.



Wawancara Dengan M Selaku Siswa Di SMA Negeri Y Pinrang Pada Tanggal
10 Desember 2024.



Wawancara Dengan N Selaku Siswa Di SMA Negeri Y Pinrang Pada Tanggal
12 Desember 2024.



Wawancara Dengan W Selaku Guru Mata Pelajaran Di SMA Negeri Y Pinrang
Pada Tanggal 26 November 2024.



Wawancara Dengan AR Selaku Guru Mata Pelajaran Di SMA Negeri Y Pinrang
Pada Tanggal 12 Desember 2024.

Nurliani_Firdaus_Said._E.docx

by turnitin student

Submission date: 29-Jul-2025 10:27AM (UTC-0500)
Submission ID: 2722413078
File name: Nurliani_Firdaus_Said._E.docx (3.72M)
Word count: 23451
Character count: 153434

PAREPARE

Nurliani_Firdaus_Said._E.docx

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX**23%**
INTERNET SOURCES**12%**
PUBLICATIONS**10%**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	5%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	scholar.archive.org Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
10	pijar.saepublisher.com Internet Source	<1%
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
12	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1%
13	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
14	www.uncg.edu Internet Source	<1%

BIODATA PENULIS



NURLIANI FIRDAUS SAID. E, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Endo dan Ibu Duan. Anak kelima dari lima bersaudara. Penulis lahir di Batu Sura pada tanggal 16 Maret 2000. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Inpres Batu Sura pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, selanjutnya di SMA Negeri 5 Pinrang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi “GAMBARAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI Y PINRANG”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini serta semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.